



**VARIASI FONOLOGIS BAHASA JAWA
DI KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Deni Isaura

Nim : 2102407140

Program Studi : Bahasa dan Sastra Jawa

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul *Variasi Fonologis Bahasa Jawa di Kabupaten Pemalang* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi

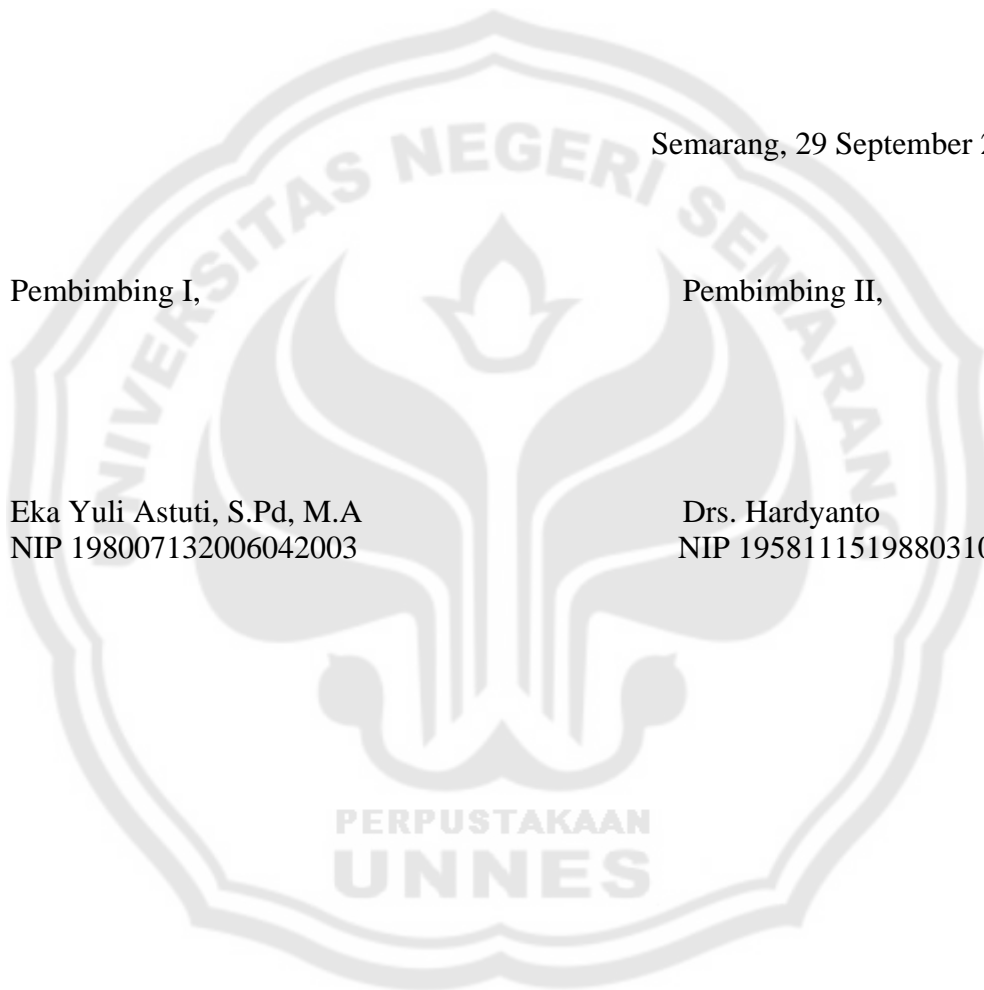
Semarang, 29 September 2011

Pembimbing I,

Eka Yuli Astuti, S.Pd, M.A
NIP 198007132006042003

Pembimbing II,

Drs. Hardyanto
NIP 19581115198803100



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi berjudul *Variasi Fonologis Bahasa Jawa di Kabupaten Pemalang* telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Kamis

Tanggal : 29 September 2011

Panitia Sidang Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum
NIP 196008031989011001

Drs. Agus Yuwono, M.Si, M.Pd
NIP 196812151993031003

Penguji I,

Penguji II,

Penguji III,

Nur Fateah, S.Pd, M.A
NIP 1981092300502001

Drs. Hardyanto
NIP 195811151988031002

Eka Yuli A, S.Pd, M.A
NIP 198007132006042003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari hasil karya orang lain baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini di kutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 29 September 2011

Deni Isaura

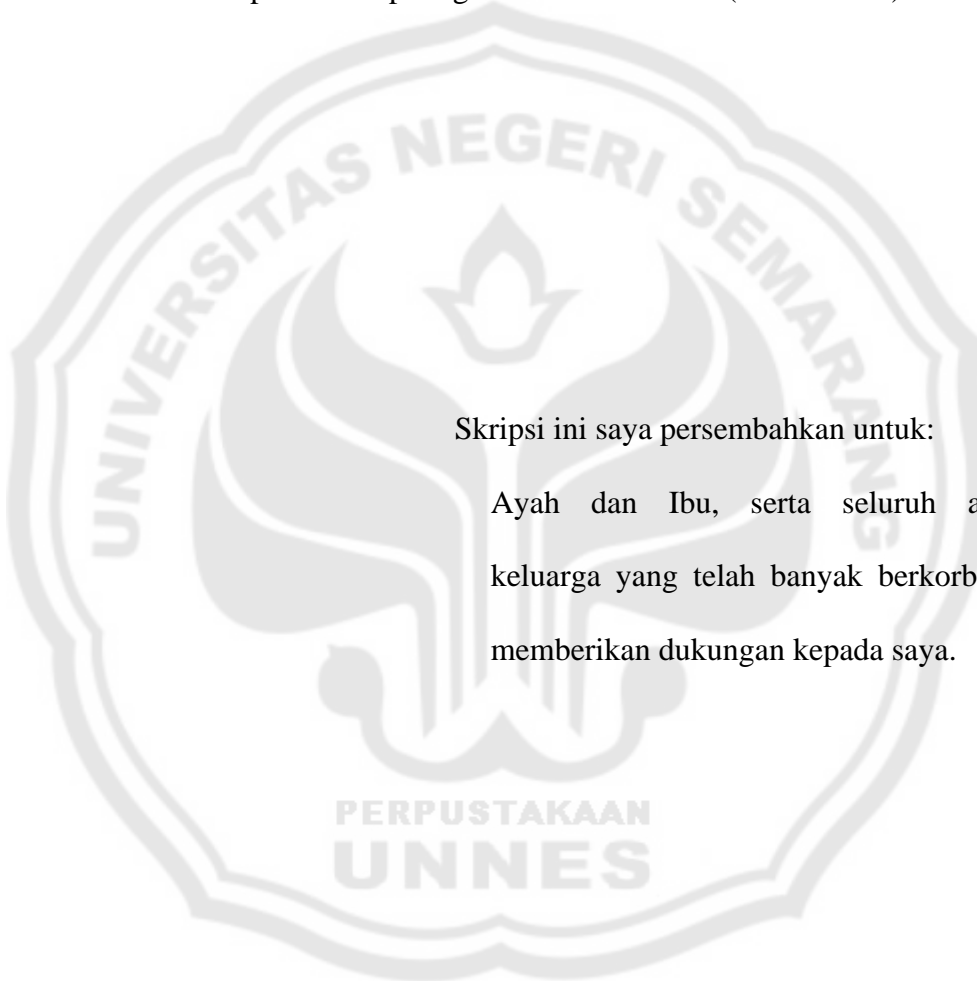


MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Teruslah berbuat baik walau tak selamanya mendapat perlakuan yang baik pula.”

“ Pendidikan merupakan alat paling baik untuk hari tua (Aristoteles)”



Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ayah dan Ibu, serta seluruh anggota keluarga yang telah banyak berkorban dan memberikan dukungan kepada saya.

PRAKATA

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Variasi Fonologis Bahasa Jawa di Kabupaten Pemalang*. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis selalu mendapat bimbingan, motivasi dan bantuan yang berharga. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Eka Yuli Astuti, S.Pd, M.A, selaku pembimbing I, Drs. Hardyanto selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan kesempatan kepada penulis.

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni dan Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian;
3. Bapak dan Ibu dosen Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat;
4. Bapak, Ibu, kakak, dan Adikku yang senantiasa mencurahkan kasih sayang dan dukungan moril kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
5. Teman-teman seperjuangan jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan dukungan kepada penulis;

6. Teman-teman savira kost, terimakasih atas dukungan dan persahabatanya selama ini;
7. Seluruh pihak yang telah membantu tersusunya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Kritik dan saran bagi penulis yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan bagi penulis pada umumnya dan bagi para pemerhati bahasa.

Semarang, 29 September 2011

Penulis,

ABSTRAK

Isaura, Deni. 2011. *Variasi Fonologis Bahasa Jawa di Kabupaten Pemalang*. skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Eka Yuli Astuti, S.Pd, M.A, Pembimbing II: Drs. Hardyanto.

Kata Kunci: Bahasa Jawa, Fonologis, Kabupaten Pemalang.

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu wilayah di Jawa Tengah yang bahasa ibunya adalah Bahasa Jawa. Hampir seluruh masyarakat di Kabupaten tersebut berbahasa Jawa dalam berkomunikasi sehari-hari. Bahasa Jawa yang digunakan di Kabupaten Pemalang bisa dikatakan unik. Hal tersebut dikarenakan dialek yang digunakan di beberapa daerah di Pemalang berbeda-beda. Dialek yang dimaksud yaitu dialek [a], [ə], dan [O]. Pada sebagian besar penelitian dialektologi, variasi yang lebih sering muncul yaitu pada tataran fonologi dan leksikon. Untuk penelitian dialektologi yang dilakukan di Kabupaten Pemalang ini hanya akan memfokuskan pada kajian variasi fonologisnya saja. Hal tersebut di karenakan beragamnya dialek yang digunakan di Kabupaten Pemalang sehingga memungkinkan terjadinya lebih banyak lagi proses dan variasi fonologis.

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah variasi fonologis bahasa Jawa Kabupaten Pemalang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan variasi fonologis bahasa Jawa di Kabupaten Pemalang. Dengan adanya penelitian ini manfaat yang dapat diperoleh bagi peneliti yaitu pengetahuan mengenai variasi fonologis bahasa Jawa khususnya bahasa Jawa Kabupaten Pemalang. Selain itu, diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu bahasa dalam bidang dialek pada umumnya dan khususnya tentang kajian dialektologi. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk pedoman penyusunan buku, khususnya buku pelajaran bahasa Jawa di wilayah Kabupaten Pemalang.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan dialektologi. Data yang ditemukan berupa kata, frasa dan kalimat sederhana yang digunakan masyarakat Kabupaten Pemalang. Sumber data penelitian ini berasal dari tuturan masyarakat Kabupaten Pemalang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik cakap yaitu dengan melakukan percakapan langsung dengan informan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik agih yaitu metode yang alat penentunya bagian dari bahasa itu sendiri. Data yang telah di analisis kemudian dipaparkan dengan metode formal dan informal.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dideskripsikan variasi fonologis bahasa Jawa di Kabupaten Pemalang. Variasi Fonologis yang terjadi yaitu pada bentuk fonem vokal bahasa Jawa di Kabupaten Pemalang yang berupa 10 variasi fonem vokal /a, ə, |, ,, u, U, I, i, O, o/, dan variasi fonem konsonan bahasa Jawa Kabupaten Pemalang, yaitu /p, s, n, j, m, b, g, k, c, t, th, l, h, y, r, d, dh/.

Terdapat 18 gugus konsonan bahasa Jawa di Kabupaten Pemalang, distribusi fonem vokal dan konsonan dapat menduduki semua posisi kecuali /ɔ/ pada fonem vokal di posisi akhir dan /n, j, c, w/ di bagian akhir, sedangkan untuk distribusi gugus konsonan bahasa Jawa tidak ditemukan di bagian akhir.

Saran yang dapat disampaikan penulis yaitu sebagai warga masyarakat Kabupaten Pemalang hendaknya dapat terus menjaga kelestarian bahasa tersebut dengan selalu menggunakan bahasa Jawa Kabupaten Pemalang sebagai bahasa Ibu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian bahasa Jawa Kabupaten Pemalang tidak akan punah.



SARI

Isaura, Deni. 2011. *Variasi Fonologis Bahasa Jawa di Kabupaten Pemalang*. skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Eka Yuli Astuti, S.Pd, M.A, Pembimbing II: Drs. Hardyanto.

Tembung Pangrunut: Bahasa Jawa, Fonologis, Pemalang,

Kabupaten Pemalang yaiku salah sawijining dhaerah ana ing Jawa Tengah kang bahasa Ibune yaiku bahasa Jawa. Ameh kabeh masyarkat ing Kabupaten Pemalang kasebut nggunakake basa Jawa kanggo srana sesambungan ing saben dinane. Basa Jawa kang digunakake ing Kabupaten Pemalang bisa dianggep unik. Kuwi mau jalaran dhialek kang digunakake ing saben-saben dhaerah beda-beda. Dhialek sing dimaksud yaiku dhialek [a], [ə], lan [O]. akeh-akehe paneliten dhialektologi kang wis dilaksanakake, variasi sing luwih sering katon yaiku variasi ing tataran fonologi lan leksikon. Kanggo paneliten dhialektologi kang arep ditindhakake ing Kabupaten Pemalang iki fokus kajiane iku mung ing variasi fonologis. Kuwi mau jalaran akehe dhialek kang dianggo ing Pemalang saengga bisa dadi luwih akeh maneh proses lan variasi fonologis

Adhedhasar latar belakang masalah kang diandharake ing dhuwur, kepriye variasi fonologis basa Jawa ing Kabupaten Pemalang. Tujuan paneliten iki yaiku kanggo ndeskripsikake kepriye variasi fonologis basa Jawa ing Kabupaten Pemalang. Manfaat saka anane paneliten iki, bisa kanggo nambah wawasan babagan ngrembakane basa Jawa mligine babagan paneliten dhialektologi. Saliyane iku uga bisa kanggo pandom nyusun buku pelajaran basa Jawa ing Kabupaten Pemalang. Pendekatan kang digunakake nganggo pendekatan dialektologi. Data kang ditemokake awujud tembung, frasa, lan ukara prasaja kang biyasa digunakake masyarakat. Sumber data paneliten iki saka masyarakat Kabupaten Pemalang dhewe sing diwakili saka dhaerah telu kang dianggep bisa makili saben-saben dhialek. Teknik pengumpulan data kang digunakake nganggo teknik cakap, yaiku kanthi nglaksanakake pacelathon langsung marang informan. Data kang wis diklumpukake banjur dianalisis nganggo teknik agih, teknik kang alat panentune bagian saka basa iku dhewe.

Adhedhasar asil *analisis data, variasi fonologis* basa Jawa ing Kabupaten Pemalang yaiku *variasi fonologis* kedadean ana ing fonem vocal lan fonem konsonan. Variasi fonem vokal cacahé ana 10: /a, e, |, ,, u, U, I, i, O, o/ lan fonem konsonan yaiku /p, s, n, j, m, b, g, k, c, t, th, l, h, y, r, d, dh/. Ing variasi gugus konsonan ditemokake 18 gugus konsonan bahasa Jawa Ing kabupaten Pemalang. *Distribusi fonem vokal lan konsonan* bisa manggoni kabeh posisi kecuali /ə/ fonem vokal ing posisi mburi lan /n, j, c, w/ ing posisi mburi. Babagan gugus konsonan bahasa Jawa ing dhaerah kasebut ora ana ing posisi mburi.

Saran saka panulis yaiku supaya kabeh kang rumangsa dadi warga masyarakat Kabupaten Pemalang bisa njaga basa Jawa Pemalang. Carane kanthi migunakake basa Jawa Pemalang ing saben dinane. Dadi, basa Jawa Pemalang saya suwe bisa dadi basa Ibu masyarakat Pemalang lan bisa terus lestari, tegese ora ilang saka kauripan masyarakat Pemalang dhewe.

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
SARI	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1. 1 Latar Belakang	1
1. 2 Rumusan Masalah	4
1. 3 Tujuan Penelitian	4
1. 4 Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS	6
2. 1 Kajian Pustaka	6
2. 2 Landasan Teoritis	9
2. 2. 1 Pengertian Dialektologi	9

2. 2. 1. 1 Pengertian Dialek	10
2. 2. 1. 2 Pembeda dialek	11
2. 2. 2. Fonologi Bahasa Jawa	11
2. 2. 2. 1.Vokal	12
2. 2. 2. 2 Konsonan.....	14
2. 3 Kerangka Berpikir	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
3. 1 Lokasi Penelitian	21
3. 1. 1 Titik Pengamatan.....	22
3. 2 Pendekatan Penelitian.....	25
3. 3 Data dan Sumber Data.....	25
3. 3. 1 Data.....	25
3. 3. 2 Sumber Data	25
3. 3. 2. 1 Informan.....	26
3. 4 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3. 5 Teknik Analisis Data	29
3. 6 Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data.....	29
BAB IV PEMBAHASAN	30
4. 1 Selayang Pandang Kabupaten Pematang.....	30
4. 1. 1 Letak Geografis	30
4. 1. 2 Kondisi Demografi.....	31
4. 1. 3 Keadaan Kebahasaan	33
4. 2 Variasi Bahasa Masyarakat Kabupaten Pematang.....	34

4. 2. 1 Deskripsi Fonologi Bahasa Jawa Masyarakat Kabupaten Pemalang	34
4. 2. 1. 1 Vokal	37
4. 2. 1. 2 Konsonan	38
4. 2. 1. 3 Gugus konsonan.....	39
4. 2. 2 Distribusi Fonem.....	41
4. 2. 2. 1 Distribusi Fonem Vokal.....	41
4. 2. 2. 2 Distribusi Konsonan.....	44
4. 2. 2. 3 Distribusi gugus konsonan.....	45
BAB V PENUTUP	47
5.1 Simpulan	47
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	51

PERPUSTAKAAN
UNNES

Daftar Singkatan

BJ	: Bahasa Jawa
BJP	: Bahasa Jawa Pemasang
BJS	: Bahasa Jawa Standar
BT	: Bujur Timur
DP	: Daerah Pengamatan
dsb	: Dan Sebagainya
Kab.	: Kabupaten
Kec.	: Kecamatan
LS	: Lintang Selatan
lsp	: lan sapanunggalane
No. Data	: Nomor Data
TP	: Titik Pengamatan
SD	: Sekolah Dasar
SLTA	: Sekolah Lanjutan Tingkat Atas
SLTP	: Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama

Daftar Lambang

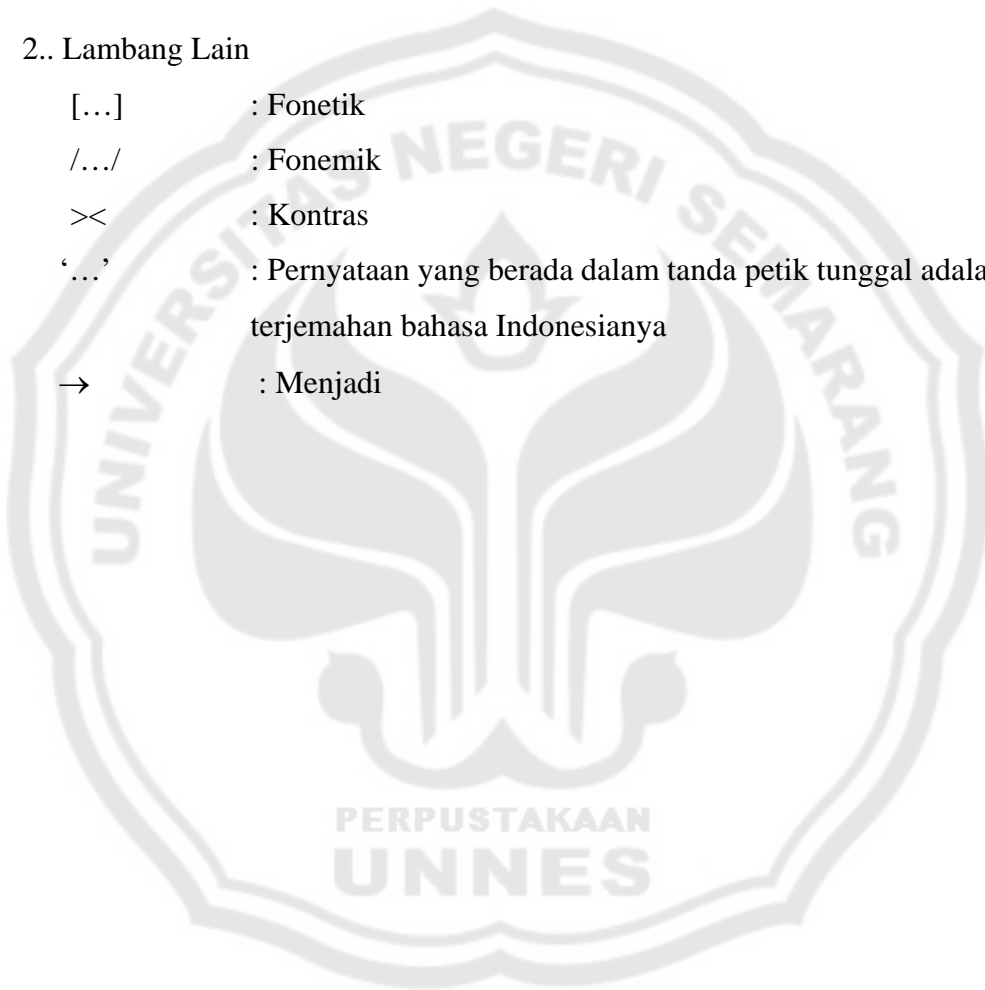
1.Lambang Fonetis

[a]	: [aku]	→ aku
[O]	: [OnO]	→ ana
[e]	: [eyup]	→ eyup
[,]	: [,s m]	→ esem
[]	: [n m]	→ enem
[i]	: [iki]	→ iki
[I]	: [isIh]	→ isih
[u]	: [udan]	→ udan
[U]	: [abUh]	→ abuh
[o]	: [omah]	→ omah
[]	: [d OwO]	→ dhawa
[n]	: [nakal]	→ nakal
[c]	: [cump,n]	→ cumpen
[r]	: [rOdO]	→ rada
[k]	: [kunO]	→ kuno
[?]	: [bapa?]	→ bapak
[d]	: [dudu]	→ dudu
[t]	: [takOn]	→ takon
[s]	: [sawah]	→ sawah
[w]	: [wani]	→ wani
[l]	: [loro]	→ lara
[p]	: [pawon]	→ pawon
[d]	: [dawUh]	→ dhawuh
[j]	: [jajal]	→ jajal
[y]	: [yUswO]	→ yuswa
[,]	: [,yawa]	→ nyawa

[m]	: [mum t] → mumet
[g]	: [gunUG] → gunung
[b]	: [babi] → babi
[t]	: [tatu] → tatu
[G]	: [Gilo] → ngilo

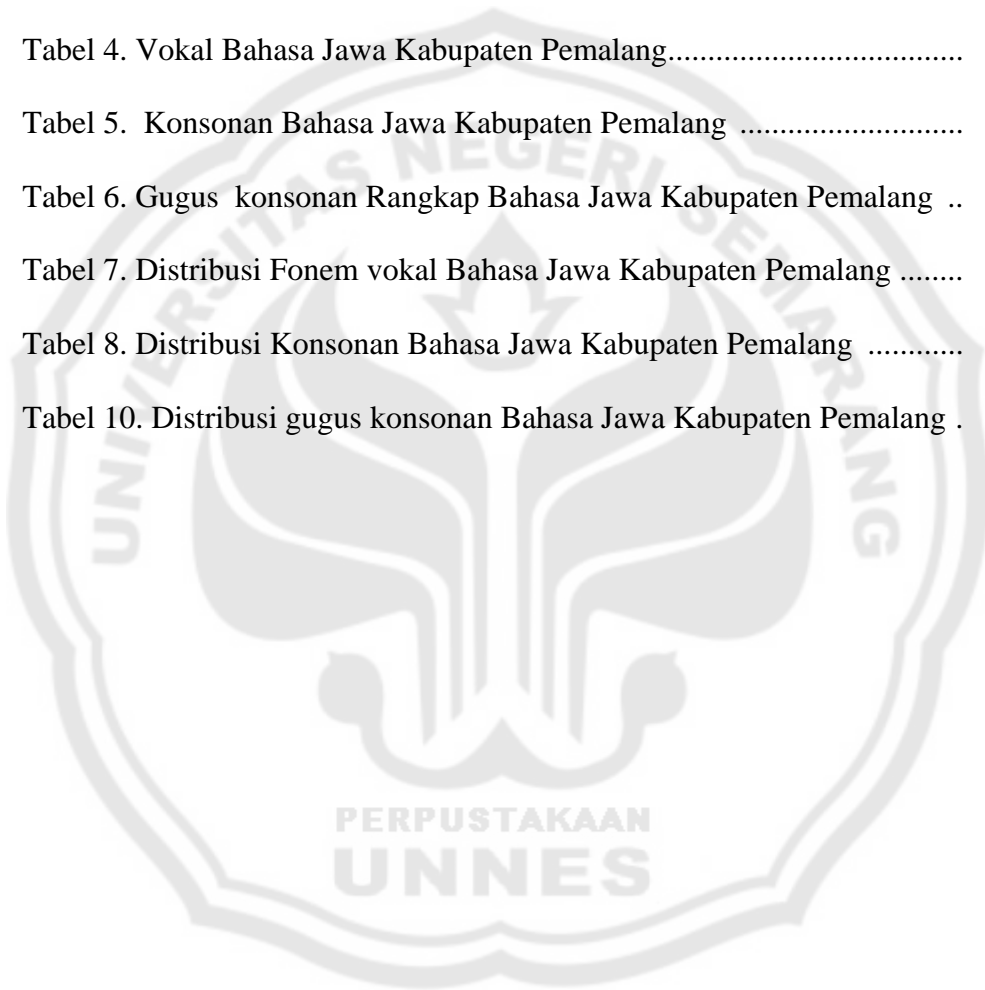
2.. Lambang Lain

[...]	: Fonetik
/.../	: Fonemik
><	: Kontras
‘...’	: Pernyataan yang berada dalam tanda petik tunggal adalah terjemahan bahasa Indonesianya
→	: Menjadi



Daftar Tabel

Tabel 1. Fonem Vokal Bahasa Jawa	13
Tabel 2. Alofon Vokal Bahasa Jawa	14
Tabel 3. Variasi Fonem masyarakat Kabupaten Pemalang	40
Tabel 4. Vokal Bahasa Jawa Kabupaten Pemalang.....	42
Tabel 5. Konsonan Bahasa Jawa Kabupaten Pemalang	42
Tabel 6. Gugus konsonan Rangkap Bahasa Jawa Kabupaten Pemalang ..	42
Tabel 7. Distribusi Fonem vokal Bahasa Jawa Kabupaten Pemalang	44
Tabel 8. Distribusi Konsonan Bahasa Jawa Kabupaten Pemalang	47
Tabel 10. Distribusi gugus konsonan Bahasa Jawa Kabupaten Pemalang .	49



Daftar Lampiran

Lampiran 1. Kuesioner Informan

Lampiran 2. Daftar Kosakata Bahasa Jawa Kabupaten Pemalang



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di pantai utara Pulau Jawa. Secara astronomis Kabupaten Pemalang terletak antara 109°17'30" - 109°40'30" BT dan 6°52'30" - 7°20'11" LS. Kabupaten Pemalang adalah daerah yang bahasa ibunya adalah bahasa Jawa. Hampir seluruh masyarakatnya menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi sehari-hari.

Bahasa Jawa yang digunakan oleh masyarakat Kabupaten Pemalang dapat dikatakan unik. Hal tersebut dikarenakan pada penggunaan dialek bahasa Jawa yang memiliki variasi yang berbeda-beda. Apabila dilihat secara sepintas, variasi dialek tersebut meliputi dialek [a], dialek [ə] dan dialek [O]. Adanya variasi dialek yang digunakan masyarakat Kabupaten Pemalang disebabkan oleh pengaruh letak geografis yang memang Kabupaten ini terletak diantara dua daerah yang berdialek [a], dan [O].

Jika kita melihat dari segi geografis, daerah Kabupaten Pemalang berbatasan dengan dua Kabupaten yang menggunakan bahasa Jawa dialek [a] dan dialek [o]. Kedua daerah tersebut yakni sebelah barat Kabupaten Tegal dan sebelah timur Kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan kondisi geografis, Kabupaten Pemalang memungkinkan untuk terjadinya fenomena kebahasaan yang variatif dan menarik jika

dibandingkan dengan bahasa Jawa standar. Hal ini disebabkan oleh percampuran bahasa yang berbeda dan percampuran kebudayaan yang berbeda.

Penelitian ini akan mengambil tempat pengamatan di tiga tempat yang dianggap mewakili masing-masing dialek. Lokasi pertama yaitu Kecamatan Bantarbolang yang mewakili penggunaan dialek [a]. Daerah Kecamatan Comal dipilih menjadi daerah yang dianggap mewakili dialek [o]. Kemudian daerah terakhir yaitu salah satu daerah yang merupakan daerah transisi antara bahasa Jawa dialek [a] dan dialek [o], yaitu daerah Kecamatan Wanarejan.

Penentuan titik penggunaan dialek bahasa Jawa dialek [o] dan dialek [a] bukan tanpa alasan. Hal ini berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Aline (2004) tentang pemetaan bahasa Jawa dialek [o] dan dialek [a] di Kabupaten Pemalang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aline wilayah Kabupaten Pemalang yang berdialek [o] yaitu mulai dari Kecamatan Taman, Desa Tegalsaribarat, sampai dengan Kecamatan Ampelgading berbatasan dengan Desa Pener, Kecamatan Taman. Sedangkan masyarakat yang berdialek [a] terdapat di Desa Jrasah, Kecamatan Taman.

Variasi bahasa pada umumnya dapat terlihat dari beberapa faktor perbedaan. Faktor-faktor tersebut yaitu terdapat pada perbedaan fonologis, sintaksis, leksikon dan morfologis. Sama halnya yang terjadi pada penggunaan dialek bahasa Jawa pada masyarakat Kabupaten Pemalangpun terdapat variasi dari segi struktur dialek tersebut.

Perbedaan yang pertama dapat dilihat dari segi fonologi dialek bahasa Jawa yang digunakan masyarakat Kabupaten Pemalang. Segi fonologi merupakan salah satu hal yang paling menonjol dalam variasi dialek masyarakat Kabupaten Pemalang. Disini terdapat dua cara pengucapan yang berbeda antara masyarakat Pemalang yang berdialek [a] dan berdialek [O]. Misalnya pada pengucapan kata '*nasi*'. Di daerah kecamatan comal yang notabene masyarakatnya berdialek [O] menyebut kata *nasi* dengan kata [sɔ̃gO], sedangkan pada masyarakat daerah Wanarejan yang masyarakatnya berdialek [a] menyebutnya dengan kata [sɔ̃ga?]. Perbedaan bunyi vokal pada akhir kata kedua dialek tersebut banyak digunakan oleh masyarakat Kabupaten Pemalang dalam berkomunikasi. Perbedaan yang paling nampak dari masyarakat Kabupaten Pemalang juga dari segi fonologis itu sendiri.

Selain berdasarkan pengamatan sekilas mengenai dialek yang digunakan di Kabupaten Pemalang juga didasarkan pada sebagian besar penelitian dialektologi. Hasil yang paling banyak muncul dari penelitian dialektologi yaitu dari segi fonologis dan leksikon. Untuk itu, penelitian yang akan dilakukan yaitu lebih memfokuskan pada variasi fonologis yang terdapat pada penggunaan bahasa Jawa di Kabupaten Pemalang.

Kabupaten Pemalang dijadikan objek penelitian dialek pada penelitian ini. Hal tersebut seperti yang tercerminkan di atas bahwa Kabupaten Pemalang merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya menggunakan bahasa Jawa yang memiliki variasi dialek yang berbeda-beda dalam satu daerah. Dengan beragamnya dialek yang digunakan maka dimungkinkan

lebih banyak pula kevariatifan fonologis bahasa Jawa di Kabupaten Pemalang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu Bagaimanakah variasi fonologis bahasa Jawa yang digunakan di Kabupaten Pemalang.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian dialektologi yang dilakukan di Kabupaten Pemalang ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi fonologis bahasa Jawa yang digunakan di Kabupaten Pemalang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu bahasa dalam bidang dialek pada umumnya dan khususnya tentang kajian sosiodialektologi. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan untuk pedoman penyusunan buku, khususnya buku pelajaran bahasa Jawa di wilayah Kabupaten Pemalang.

Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan acuan yang sangat bermanfaat untuk berbagai kepentingan khususnya di bidang dialek. Baik bagi para peneliti bahasa maupun para pembaca. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang dialek terutama kajian dialektologi. Bagi para pembaca tentunya memberikan

suatu pengetahuan baru bahwa bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa yang kaya akan ragam dialek yang sangat unik yang patut untuk dilestarikan dan dijaga kelangsungannya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang dialek telah banyak dilakukan baik di dalam maupun luar negeri. Akan tetapi penelitian tentang dialek masih dapat dikaji secara lebih luas. Hal ini dikarenakan banyaknya bahasa di Nusantara yang belum diteliti.

Beberapa hasil penelitian tentang dialek diantaranya yaitu dilakukan oleh: (1) Sedayu (2003) (2) Abdul Jawat Nur dan Yos Fernandes (2005) (3) Handayani (2010), (4) Haryani (2010),

Penelitian yang dilakukan Sedayu, (2003) dalam skripsinya yang berjudul *variasi pemakaian bahasa jawa di Kecamatan Comal dan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang* menemukan adanya variasi pemakaian bahasa jawa pada tataran fonologi dan leksikon. Variasi fonologi banyak ditemukan pada medan makna kekerabatan, hewan dan tumbuhan, serta alat-alat. Dari hasil pemetaan diperoleh tiga pola penyebaran yaitu penyebaran pertitik penelitian, penyebaran barat dan timur, serta penyebaran utara dan selatan. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa kedua Kecamatan ini ternyata pemakaian kosakata bahasa Jawa cenderung lebih dekat dengan subdialek Pekalongan.

Abdul Jawat Nur dan Yos Fernandes (2005) juga melakukan penelitian tentang dialek. Penelitiannya berjudul *Bahasa Jawa di Wilayah Kabupaten Brebes, Kajian Geografi dialek*. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa bahasa Jawa dialek Brebes terdapat perbedaan fonologis pada fonem vokal dan konsonan. Perbedaan tersebut umumnya terjadi tanpa disadari oleh penuturnya.

Selain itu bahasa Jawa dialek Brebes juga memiliki kekhasan bentuk fonem, alofon, dll. Contohnya yaitu [i]→[e], misalnya: inyong [iŋoŋ] → enyong [eŋoŋ] ‘aku’, [c]→[s], misalnya: cewiwi [sewiwi?] ‘sayap’. Fonem /i/ dan /u/ BJB pada suku kata kedua tertutup tidak pernah diucapkan [I], dan [U]. Dalam bidang morfologi, BJB jika dibandingkan dengan BJS memiliki beberapa perbedaan. Diantaranya memiliki perbedaan penggunaan sufiks [aken] dan [-na] yang dalam BJS digunakan [-ake], serta klitik [-e] dan [-ne]. Sufiks [-aken] dalam BJB tidak digunakan dalam ragam krama, tetapi tetap digunakan pada ragam ngoko. Klitik [enklitik], [-e] dan [-ne] dalam BJB digunakan untuk menunjukkan makna ‘milik’. Deskripsi leksikon BJB dilakukan dengan menginventarisasikan bentuk-bentuk yang berbeda, tetapi mengacu pada makna yang sama. Selain terdapat bentuk leksikon yang berbeda dengan BJS juga terdapat bentuk leksikon yang dipengaruhi BJDC, seperti: ingsun [iŋsun] ‘saya’, sira [sira?] ‘kamu’ dan bibi [bibi?]. Terdapat pula leksikon BJS yang mempengaruhi leksikon BJB, seperti: sahang [sahaŋ] ‘cabai’, beurit [birit].

Handayani (2010), dalam skripsinya yang berjudul *Variasi Leksikon masyarakat desa Larangan Kabupaten Brebes* ditemukan 25 leksikon yang diduga khas di titik pengamatan jika dibandingkan dengan BJB. Selain itu variasi leksikon yang ditemukan mengandung gejala kebahasaan, diantaranya gejala kebahasaan onomasiologis, semasologis, dan perubahan bunyi. Gejala onomasiologis ditemukan variasi leksikon pada konsep makna ‘bagian tubuh, kata ganti orang, istilah kekerabatan, pakaian dan perhiasan, profesi, binatang dan hasil olahannya, tumbuhan, alam, alat, kata tunjuk, kehidupan dan masyarakat, serta kata

keterangan'. Gejala semasologis terdapat pada leksikon . gejala pada perubahan bunyi ditemukan gejala aferesis, paragog, dan protesisis.

Haryani (2010) *Variasi Bahasa Masyarakat Daerah Perbatasan Dialek Ngapak dan Bandhek di Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen*, ditemukan adanya variasi bahasa yang berupa variasi dialek dan variasi tingkat tutur. Variasi dialek yang ditemukan berupa variasi tunggal bahasa, alih kode, dan campur kode. Variasi tunggal bahasa tersebut adalah dialek *ngapak* dan dialek *bandhek*. Alih kode yang ditemukan adalah alih kode bahasa Indonesia ke dialek *Ngapak*, alih kode bahasa Indonesia ke dialek *bandhek*, alih kode dialek *bandhek* ke bahasa Indonesia dan alih kode dialek *ngapak* ke bahasa Indonesia. Campur kode yang ditemukan berupa campur kode antara dialek *ngapak* ke dalam dialek *bandhek*, campur kode dialek *bandhek* ke dalam dialek *ngapak*, campur kode bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa dialek *bandhek*, campur kode bahasa asing ke dalam dialek *ngapak* serta campur kode bahasa asing kedalam dialek *bandhek*. Selain variasi dialek, juga ditemukan adanya variasi tingkat tutur. Variasi tingkat tututr tersebut yaitu berupa tingkat tutur krama, ngoko, madya, Variasi alih kode berupa alih kode tingkat tutur yaitu alih kode tingkat tutur krama ke ngoko dan alih kode tingkat tutur madya ke ngoko.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang dialek bahasa Jawa. Perbedaannya yaitu pada focus kajiannya. Penelitian ini lebih menekankan pada segi fonologis dari dialek bahasa Jawa di Kabupaten Pemalang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, belum ada peneliti yang melakukan penelitian dialektologi dari segi fonologis yang mengambil tempat penelitian di Kabupaten Pemalang. Untuk itu, penelitian ini akan mengkaji variasi fonologis bahasa Jawa di Kabupaten Pemalang.

2.2 Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan beberapa teori yaitu:, (1) Pengertian Dialektologi, (2) Pengertian dialek, (3) Teori Fonologi.

2. 2. 1 Pengertian Dialektologi

Dialek berasal dari Yunani, dialektos yang berpadanan dengan *logat*. Kata ini mula-mula digunakan untuk menyatakan sistem kebahasaan yang digunakan oleh suatu masyarakat lainnya yang bertetangga tetapi menggunakan sistem yang erat hubungannya. Sementara itu, dialektologi berasal dari paduan kata dialek yang berarti variasi bahasa dan logi yang berarti ilmu. Berdasarkan etimologi kata itu, dialektologi adalah ilmu yang mempelajari tentang dialek atau ilmu yang mempelajari variasi bahasa.

Dilihat dari cakupan ilmu yang membawahnya, dialektologi merupakan sebuah cabang dari kajian linguistik yang timbul antara lain karena dampak kemajuan kajian linguistik historis komparatif atau linguistik diakronis. Dialektologi juga dikenal dengan nama geografi dialek atau geolinguistik. Kedua nama tersebut muncul karena adanya penyempitan bidang kajian dialektologi 'ilmu tentang variasi bahasa' kini menyempit menjadi telaah variasi bahasa secara spesial. Dalam dialektologi, hasil akhir analisisnya secara diakronis mengacu pada prabahasa yang berupa pemetaan bahasa sebagai visualisasi sehingga

kebenarannya dapat diperiksa, sedang linguistik bandingan, hasil akhirnya mengacu pada proto bahasa yang berupa asumsi sebagai hasil analisis rekonstruksi sehingga kebenarannya sulit dibuktikan.

3. 2. 1. 1 Pengertian Dialek

Dialek adalah suatu sistem kebahasaan yang dipergunakan oleh suatu masyarakat untuk membedakannya dari masyarakat lain yang mempergunakan sistem yang berlainan walaupun erat hubungannya. Sebuah dialek dibedakan berdasarkan kosa kata, tata bahasa dan pengucapan fonologi. Sampai dengan saat ini masih banyak yang memperdebatkan antara bahasa dan dialek. Secara sepintas pembeda diantara keduanya tidaklah menjadi suatu masalah yang rumit, karena secara konseptual dialek adalah bagian dari bahasa. Namun ketika dihadapkan pada fakta yang ada, hal itu tidaklah sesederhana teori yang dijelaskan. Namun antara bahasa dan dialek memang berbeda. Suatu kata dapat dikatakan sebagai sebuah dialek jika memiliki ciri-ciri seperti berikut:

- 1) Seperangkat bentuk ujaran setempat yang berbeda-beda, yang memiliki ciri-ciri umum dan masing-masing lebih mirip sesamanya dibandingkan dengan bentuk ujaran lain dari bahasa yang sama.
- 2) Dialek tidak harus mengambil semua bentuk ujaran dari sebuah bahasa.
- 3) Perbedaan dalam kesatuan, dan kesatuan dalam perbedaan

2. 2. 1. 2 Pembeda dialek

Ada beberapa bagian yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan tersebut. Untuk dapat membedakan dialek maka dapat dilihat dari beberapa faktor sebagai berikut:

1. Perbedaan fonetik, bahwa perbedaan ini berada di bidang fonologi, dan biasanya si pemakai dialek atau bahasa yang bersangkutan tidak menyadari adanya perbedaan itu
2. Perbedaan semantik, yaitu dengan terciptanya kata-kata baru, berdasarkan perubahan fonologi dan geseran bentuk.
3. Perbedaan onomasiologis adalah perbedaan yang menunjukkan nama yang berbeda berdasarkan satu konsep yang diberikan di beberapa tempat yang berbeda. Seperti menghadiri kenduri, misalnya, di beberapa daerah (khususnya bahasa sunda) tertentu biasanya disebut *ondangan*, *kondangan*, atau *kaondangan*.
4. Perbedaan semasiologis adalah pemberian nama yang sama untuk beberapa konsep yang berbeda. Dengan kata lain perbedaan semasiologis kebalikan dari perbedaan onomasiologis. Seperti frase-farase, rambutan aceh dan pencak cikalong.
5. Perbedaan morfologis adalah perbedaan yang dibatasi oleh adanya sistem tata bahasa yang bersangkutan, oleh frekuensi morfem-morfem yang berbeda, oleh kegunaannya yang berkerabat, oleh wujud fonetisnya, oleh daya rasanya, dan oleh sejumlah faktor lainnya lagi.

Terjadinya perubahan dialek di tengah-tengah masyarakat diakibatkan oleh adanya hubungan dan keunggulan bahasa-bahasa yang terbawa ketika terjadi perpindahan penduduk, penyerbuan, atau penjajahan. Satu hal yang tidak boleh dilupakan adalah peranan dialek atau bahasa yang bertetangga di dalam proses terjadinya suatu dialek itu. Dari bahasa dan dialek yang bertetangga itu, masuklah anasir kosa-kata, struktur, dan cara pengucapan atau lafal.

2.2.1 Fonologi Bahasa Jawa

Fonologi adalah bagian tata bahasa atau bidang ilmu bahasa yang menganalisis bunyi bahasa secara umum. Istilah fonologi ini merupakan gabungan dari dua kata Yunani yaitu *phone* yang berarti bunyi dan *logos* yang berarti ilmu. Fonologi terdiri dari dua bagian yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik adalah bagian

fonologi yang mempelajari tentang bagaimana cara menghasilkan bunyi bahasa atau bagaimana bunyi bahasa tersebut diproduksi oleh alat ucap. Fonemik adalah bagian fonologi yang mempelajari bunyi ujaran menurut fungsinya sebagai pembeda arti.

Secara garis besar, fonologi adalah suatu subdisiplin ilmu bahasa atau linguistik yang membicarakan tentang ‘bunyi’. Lebih sempit lagi, fonologi murni membicarakan tentang fungsi, perilaku serta organisasi bunyi sebagai unsur-unsur linguistik. Fonologi adalah ‘Linguistik’ dalam pengertian bahwa sintaksis, morfologi, fonologi, dan sampai tingkat tertentu, semantik juga linguistik; sedangkan fonetik berangsur-angsur berubah dalam berbagai hal menuju ke neurologi, psikologi perceptual, akustik, dsb (Roger Lass 1991:1).

Pada umumnya bunyi bahasa dalam bahasa Jawa dapat dibagi menjadi tiga kelompok, berdasarkan kriteria tertentu, yaitu vokal, konsonan dan semivokal.

2. 2. 1. 1 Vokal

Fonem vokal bahasa Jawa berjumlah enam buah yaitu: /i, e, |, a, u, o/. Berdasarkan ketinggian lidah pada waktu pengucapannya, keenam fonem vokal tersebut dibagi lagi menjadi tiga kelompok yaitu: vokal tinggi /i, u/; madya /e, |, o/; dan rendah / a/. berdasarkan bagian lidah yang bergerak pada waktu diucapkan fonem vokal dibagi lagi menjadi tiga macam yaitu vokal depan /i, e/; vokal tengah /|, a/; dan vokal belakang /u, o/. Berdasarkan jarak lidah dengan langit-langit atau striktur pada waktu diucapkan, fonem vokal dibagi lagi menjadi menjadi empat yaitu vokal tertutup /i, u/; semi tertutup /e, o/; semi terbuka /|/; dan terbuka /a/. Berdasarkan bentuk bibir pada waktu diucapkan fonem vokal dapat dibagi lagi menjadi dua, yaitu vokal tak bulat /i, e, |, a/; dan bulat /u, o/.

Bunyi disebut vokal, bila terjadinya tidak ada hambatan pada alat bicara, jadi tidak ada artikulasi, hambatan untuk bunyi vokal hanya pita suara saja. Hambatan yang hanya terjadi pada pita suara tidak bisa disebut artikulasi. Karena vokal, dihasilkan hanya dengan hambatan pita suara sehingga pita suara bergetar, glottis dalam posisi tertutup tetapi tidak panjang sekali, maka semua vokal adalah bersuara.

Berikut ini bagan vokal bahasa Jawa dan konsonan bahasa Jawa

Tabel 1. Fonem Vokal bahasa Jawa

Bagian lidah yang bergerak						
		Depan	Tengah	Belakang		
Ketinggian lidah	Tinggi	I		u	Tertutup	Striktur (jarak lidah dengan langit-langit)
	Madya	E		o	Semi tertutup	
	Rendah				Semi terbuka	
			A		Terbuka	
		Bulat		Tak bulat		

Tabel 2. Alofon vokal bahasa Jawa

No.	Vokal	1	2	3	4	5
		Tinggi Rendah Lidah	Gerak Lidah Bagian	Striktur	Bentuk bibir	Contoh kata
1.	i	Tinggi Atas	Depan	tertutup	Tak bulat	iki 'ini', iga, cilik' kecil'
2.	I	Tinggi bawah	Depan	Semi tertutup	Tak bulat	kulIt 'kulit' arIt 'sabit' pitIk ' anak ayam'
3.	e	Madya atas	depan	Semi tertutup	Tak bulat	eling ' ingat' esuk ' pagi' Pete ' petai'
4.	,	Madya bawah	Depan	Semi terbuka	Tak bulat	L,p,n ' sungai' L,ngk,t ' lekat'

5.	∂	Rendah	Depan	Terbuk a	Tak bulat	s ∂ s ∂ k
6.	O	Madya bawah	belaka ng	Semi terbuka	Bulat	d]OwO 'panjang'
7.	O	Madya atas	Belaka ng	Semi tertutup	Bulat	loro' dua' kono' sana'
8.	U	Tinggi bawah	Belaka ng	Semi tertutup	Bulat	tlutUh 'getah'
9.	u	Tinggi atas	Belaka ng	Tertutu p	Bulat	turu 'tidur'

(Widodo, 2008:27-29)

2. 1. 1. 2 Konsonan

Bunyi disebut konsonan, bila terjadinya dibentuk dengan menghambat arus udara pada sebagian alat bicara, jadi ada artikulasi. Proses hambatan atas artikulasi itu dapat disertai bersama-sama dengan bergetarnya pita suara, jika hal ini terjadi maka yang terbentuk ialah bunyi konsonan bersuara. Konsonan dalam bahasa Jawa diklasifikasikan sebagai berikut.

1) Konsonan hambat letup

Konsonan hambat letup adalah konsonan yang terjadi dengan penuh arus udara kemudian hambatan itu dilepaskan secara tiba-tiba. Menurut hambatannya (artikulasinya) konsonan ini dibagi menjadi:

a) Konsonan hambat letup bilabial (bibir)

Konsonan hambat letup bilabial terjadi bila penghambat articulator aktifnya adalah bibir bawah dan artikualtor pasifnya adalah bibir atas, seperti bunyi [p, b].

Contoh: [pipa] 'pipa', [upa] 'butir nasi.

b) Konsonan Hambat Letup Apiko-dental

Konsonan hambat letup apiko dental terjadi apabila penghambat articulator pasifnya ialah gigi atas. Bunyi yang dihasilkan ialah [t, d].

Contoh: [tawa] ‘menawar’, [papat] ‘empat’, [rada] ‘agak’

c) Konsonan Hambat Letup Apiko-palatal

Konsonan ini terjadi apabila articulator aktifnya adalah ujung lidah dan artikulator pasifnya adalah langit-langit keras. Bunyi yang terjadi adalah: [th, dh].

Contoh: [t]ukul] ‘tumbuh’, [c,d]ak] ‘dekat’

d) Konsonan Hambat Letup medio-palatal

Konsonan ini terjadi bila articulator pasifnya adalah langit-langit keras. Bunyi yang dihasilkan adalah [c, j].

Contoh: [cara] ‘cara’, [j]ala] ‘jaring’

e) Konsonan Hambat Letup Dorso-velar

Konsonan ini terjadi apabila articulator pasifnya adalah langit-langit lunak. Bunyi yang dihasilkan [k, g].

Contoh: [kula] ‘saya’, saka ‘dari’, [g]ula] ‘gula’, jaga ‘jaga’.

f) Konsonan Hamzah

Konsonan ini terjadi dengan menekan rapat yang satu dengan yang lain pada seluruh panjangnya pita suara. Langit-langit lunak beserta anak tekaknya diangkat ke atas sehingga arus udara terhamabat untuk beberapa saat. Dengan merapatnya sepasang pita suara maka glottis dalam keadaan tertutup rapat. Secara tiba-tiba kedua selaput pita suara itu dipisahkan, terjadilah letupan udara keluar .

Contoh: sa’at [saʔat],

g) Konsonan Nasal

Konsonan ini ialah konsonan yang dibentuk dengan menghambat rapat (menutup) jalan udara dari paru-paru melalui ringga hidung, jadi strukturnya

rapat. Bersama dengan itu langit-langit lunak beserta anak tekaknya diturunkan, sehingga udara keluar melalui rongga hidung. Menurut tempat hambatannya (artikulatornya) konsonan ini dibedakan menjadi :

1) Konsonan Nasal Bilabial

Terjadi bila penghambat artikulator aktifnya adalah bibir atas.

Nasal yang terjadi adalah [m].

Contoh :[mat,G] ‘masak’, [ulam] ‘ikan’

2) Konsonan Nasal apikoalveolar

Konsonan ini terjadi apabila penghambat artikulator pasifnya adalah gusi. Bunyi yang terjadi adalah [n].

Contoh: [nanas] ‘nanas’

3) Konsonan Nasal mediopalatal

Konsonan ini terjadi bila penghambat artikulator aktifnya adalah tengah lidah dan artikulator pasifnya adalah langit-langit keras. Nasal yang terjadi ialah [ɲ].

Contoh: [ɲata] ‘nyata’, [luɲu] ‘licin’

4) Konsonan Nasal Dorsovelar

Konsonan ini terjadi bila penghambat artikulator aktifnya adalah pangkal lidah dan artikulator pasifnya adalah langit-langit lunak. Nasal yang terjadi adalah [ŋ].

Contoh: [Gono] ‘begitu’, [saŋu] ‘bekal’.

5) Konsonan sampingan (Laterals)

Konsonan sampingan dibentuk dengan menutup arus udara di tengah rongga mulut sehingga udara keluar mulut melalui kedua samping atau sebuah samping saja. Jadi strukturnya renggang lebar. Tempat

artikulasinya ujung lidah dengan gusi. Bunyi yang dihasilkan disebut sampingan apiko-alveolar. Bunyi itu ialah [l].

Contoh: [sambel] ‘sambal’

6) Konsonan geseran atau Frikatif

Konsonan geseran atau frikatif ialah konsonan yang dibentuk dengan menyempitkan jalannya arus udara yang dihembuskan dari paru-paru, sehingga jalannya udara terhalang dan keluar dengan bergeser. Jadi strukturnya tidak rapat seperti pada konsonan letup tetapi renggang.

Menurut tempat hambatannya (artikulasinya) konsonan ini dibedakan menjadi:

- a) Konsonan geser labiodentals [f, v], contoh: [folio] ‘folio’
- b) Konsonan geser laminalveolar [s, z], contoh: [saGu] ‘bekal’
- c) Konsonan geser laringal [h], contoh: [hawa], ‘hawa’
- d) Konsonan getar atau trill [r], contoh: [rada] ‘agak’

Dialektologi memiliki beberapa unsur-unsur perbedaan kebahasaan. Deskripsi perbedaan unsur-unsur kebahasaan dalam dialektologi mencakup semua bidang dalam kajian linguistik yaitu fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Pada bagian perbedaan fonologi, yang dikaji ialah semua hal yang menyangkut perbedaan fonetik atau perbedaan fonologis. Perbedaan fonologis dapat dikelompokkan atas empat kelompok, yaitu perbedaan yang berupa korespondensi vokal, variasi vokal, korespondensi konsonan, variasi konsonan, seperti pembagian dalam jenis-jenis perubahan bunyi. Leksem-leksem yang merupakan realisasi dari suatu makna yang terdapat di daerah-daerah pengamatan itu ditentukan sebagai perbedaan fonologi.

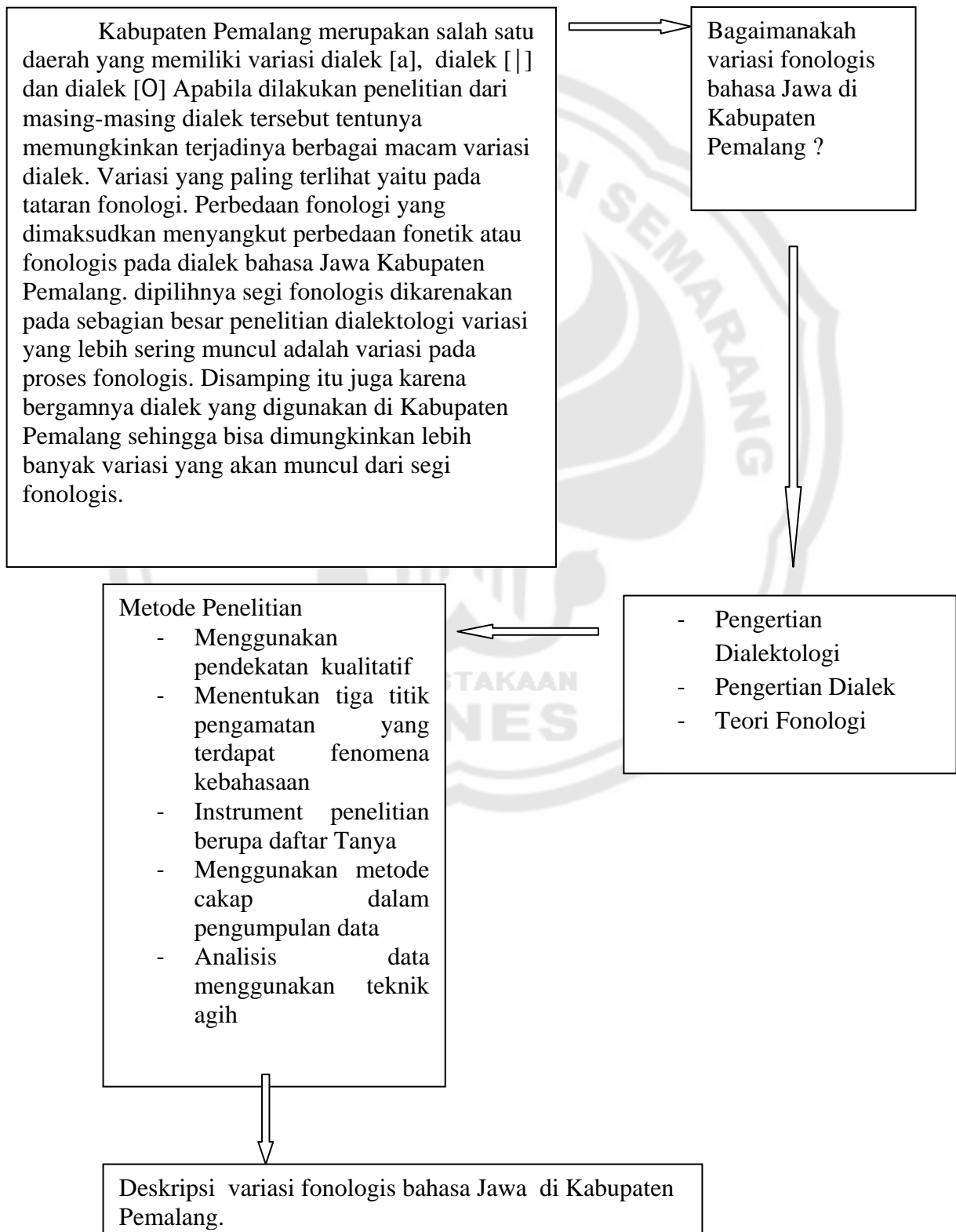
2.2.1 Kerangka Berpikir

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu daerah di provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Pemalang merupakan salah satu daerah yang memiliki variasi dialek [a], dialek [ə] dan dialek [O]. Apabila dilakukan penelitian dari masing-masing dialek tersebut tentunya memungkinkan terjadinya berbagai macam variasi dialek. Variasi yang paling terlihat dari sebagian besar penelitian dialektologi yaitu pada tataran fonologi dan leksikon. . Perbedaan fonologi yang dimaksudkan menyangkut perbedaan fonetik atau fonologis pada dialek bahasa Jawa Kabupaten Pemalang. dipilihnya segi fonologis dikarenakan pada sebagian besar penelitian dialektologi variasi yang lebih sering muncul adalah variasi pada proses fonologis. Disamping itu juga karena beragamnya dialek yang digunakan di Kabupaten Pemalang sehingga bisa dimungkinkan lebih banyak variasi yang akan muncul dari segi fonologis.

Ada beberapa teori yang dapat dijadikan penunjang atau dasar penelitian. Adapun teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu: pengertian dialektologi, pengertian dialek, dan teori fonologi.

Untuk memudahkan penelitian maka dibutuhkan metode atau langkah-langkah penelitian. Metode penelitian tersebut meliputi pendekatan penelitian yang menggunakan pendekatan dialektologi dan pendekatan kualitatif, menentukan titik pengamatan yang memiliki fenomena kebahasaan, membuat instrument penelitian berupa daftar tanya, metode dan teknik pengumpulan data menggunakan metode cakap, metode dan teknik analisis data menggunakan teknik agih.

Hasil yang akan diperoleh dari penelitian ini yaitu berupa tuturan kalimat, kata maupun frasa yang didapat dari informan. Data-data tersebut nantinya akan dideskripsikan secara lebih rinci. Deskripsinya berupa gambaran mengenai variasi fonologis bahasa Jawa di Kabupaten Pemalang.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode dapat diartikan sebagai cara mendekati, mengamati, menganalisis ataupun menjelaskan suatu fenomena (Djajasudarma 1993:2). Metode penelitian bahasa bertugas sebagai cara menemukan jawaban akan rasa ingin tahu manusia yang berupa pengetahuan baru tentang bahasa. Cara yang dimaksud meliputi cara mengumpulkan atau menyediakan dan menghasilkan data serta mempelajari fenomena-fenomena kebahasaan (Djajasudarman,1993:3). Pada uraian ini dipaparkan metode yang berkaitan dengan pengumpulan data dan metode yang berkaitan dengan analisis data.

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan objek penelitian dan pengambilan data. Lokasi penelitian atau biasa disebut dengan daerah penelitian (DP) yaitu berada di Kabupaten Pemalang itu sendiri.

Selain menggunakan daerah penelitian (DP), perlu ditentukan pula titik pengamatan (TP). Titik pengamatan (TP) yaitu tempat yang nantinya akan menjadi tempat pengambilan data. TP tersebut merupakan perwakilan dari tiga daerah yang diduga memiliki variasi bahasa berdasarkan dialek yang berbeda.

3.1.1 Titik Pengamatan

Titik pengamatan (TP) ditentukan dengan kriteria yang ditemukan oleh Nothofer (1981:5) yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif yaitu kriteria yang digunakan adalah (1) Mobilitas penduduk tergolong rendah (untuk

Berdasarkan peta wilayah Kabupaten Pemalang dapat ditentukan wilayah-wilayah mana saja yang akan dijadikan titik pengamatan. Berikut beberapa TP yang akan digunakan dalam penelitian.

TP 1 yaitu daerah Kecamatan Bantarbolang. Dari Kecamatan. Dipilihnya Kecamatan tersebut karena menurut hasil survey Kecamatan tersebut merupakan salah satu Kecamatan yang lebih maju dibandingkan Kecamatan lain Kecamatan. Aspek perkembangan daerah tentu akan mempengaruhi penelitian ini. Artinya Kecamatan yang akan dijadikan TP bukanlah daerah yang tertinggal. Kecamatan tersebut nantinya akan menjadi TP yang mewakili masyarakat pengguna dialek [a].

TP 2 yaitu Kecamatan Wanarejan. Dipilihnya Kecamatan Wanarejan yaitu ditinjau dari aspek lokasi desa tersebut yang strategis. Desa Wanarejan berada di kawasan yang cukup dekat dengan pusat perkotaan. Walaupun demikian, mobilitas penduduk di daerah tersebut tidak terlalu tinggi. Beberapa pertimbangan tersebut menjadikan desa di Kecamatan Wanarejan sebagai salah satu desa yang akan mewakili pengguna dialek [δ].

TP 3 yaitu Kecamatan Comal. Dipilihnya Kecamatan Comal sebagai salah satu titik pengamatan dikarenakan letaknya yang berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan. Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu daerah yang berdialek [O] dan dianggap paling memberi pengaruh besar pada penggunaan dialek yang digunakan di Kecamatan Comal. Hal tersebut dikarenakan warga masyarakat Comal lebih banyak yang lebih memilih pergi ke daerah Pekalongan daripada ke pusat kota Pemalang yang letaknya cukup jauh dari Comal, misalnya pergi untuk

bersekolah maupun mencari pekerjaan. Dengan sering terjadinya interaksi dengan daerah tetangga tentunya akan dapat memberikan pengaruh warga masyarakat Comal dalam bertutur sehari-hari. Nantinya Kecamatan Comal akan mewakili masyarakat pengguna dialek [O].

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan dialektologi.

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam mendekati masalah. Penggunaan pendekatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan temuan secara sinkronis yang mendalam dan utuh.

3.3 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data adalah salah satu faktor terpenting dalam suatu penelitian. Dalam analisis, data itulah yang akan diorakan, sedangkan penjelasan mengenai sumber data juga penting karena agar data tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

3.3.1 Data

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber langsung dari penutur yaitu masyarakat di Kabupaten Pemalang. Data yang diperoleh berasal dari tuturan berupa kosakata, frase dan kalimat sederhana.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini difokuskan pada sumber data lisan berupa tuturan bahasa Jawa yang dipakai oleh penutur dan penduduk asli

(sekurang-kurangnya tinggal di Kabupaten Pemalang selama 10 tahun), sudah lama beradaptasi dengan penduduk Kabupaten Pemalang sehingga dapat menggunakan bahasa Jawa Kabupaten Pemalang. Data sumber lisan memegang peranan penting dalam penelitian dialek dan bahasa pada umumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Guiraud dalam Ayatrohaedi 1979:11) bahwa sumber itu tersimpan dalam khazanah, yaitu para pemakai bahasa dan dialek.

3.3.2.1 Informan

Pentingnya data kebahasaan yang diperoleh dari setiap daerah pengamatan dalam penelitian dialektologi mengaplikasikan peran penting pula yang dimainkan oleh para informan. Informan (bahasa) adalah orang yang berfungsi sebagai nara sumber bahan penelitian, pemberi informasi, dan pembantu peneliti dalam tahapan perolehan (kebahasaan) yang dicadangkan atau disediakan untuk analisis (Sudaryanto, 1993:138). Sebagai sumber informasi dan sekaligus bahasa yang digunakan itu mewakili bahasa kelompok penutur di daerah pengamatan masing-masing, maka pemilihan seseorang untuk dijadikan informan sebaiknya memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu (Mahsun, Dalam ida Zulaeha 2010:53).

Persyaratan tersebut yaitu sebagai berikut.

- 1) Berjenis kelamin pria – wanita
- 2) Batasan usia muda 17-35 tahun, usia tua
- 3) Orang tua, istri atau suami informan lahir dan dibesarkan di Desa itu serta jarang/ tidak pernah meninggalkan desanya.

- 4) Pendidikan rendah tidak pernah bersekolah, pendidikan tinggi pernah bersekolah.
- 5) Bermata pencaharian petani dan nonpetani
- 6) Sehat jasmani dan rohani. Sehat jasmani dan rohani artinya tidak cacat berbahasa dan memiliki pendengaran yang tajam untuk menangkap pertanyaan-pertanyaan dengan tepat, sedangkan sehat rohani maksudnya tidak gila atau pikun.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode cakap. Hal ini disebabkan karena penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tentang variasi fonologis yang sumbernya dari tuturan masyarakat. Untuk menghasilkan data yang valid, maka cara pengumpulan data dilakukan secara langsung melakukan percakapan dengan narasumber.

Dalam ilmu-ilmu sosial, metode cakap itu dikenal dengan istilah metode wawancara atau metode interview. Data yang dijaring melalui percakapan adalah data yang berasal dari bahasa lisan.

Acuan interview didasarkan pada daftar kosakata Swadesh yang dikembangkan menjadi 449 kosakata dasar dan kalimat. Daftar tanya tersebut berupa leksikon, frase dan kalimat. Berdasarkan medan makna tersebut meliputi: bilangan, waktu, musim, ukuran, bagian tubuh manusia, kata ganti orang, istilah kekerabatan, pakaian dan perhiasan, jabatan pemerintah desa dan pekerjaan, binatang, bagian tubuh binatang, alam, rumah dan bagian-bagian

lainya, alat, penyakit dan obat, arah dan petunjuk, sifat dan sapaan, warna, bau, rasa, frasa dan kalimat sederhana.

Selain daftar kosakata digunakan pula daftar pertanyaan yang ditujukan kepada informan untuk mengungkap data pribadi informan.

Teknik dasar yang akan digunakan dalam metode cakap ini adalah teknik pancing. Teknik pancing yaitu teknik yang digunakan untuk memancing seseorang berbicara. Untuk mendapatkan data, peneliti harus dengan kecerdikan dan kemauannya untuk memancing informan agar berbicara (Sudaryanto, 1993: 97). Apabila informan sudah berbicara maka data yang berupa tuturan dari informan tersebut dapat diperoleh.

Selain menggunakan teknik pancing, teknik lanjutan yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah teknik cakap bertemu muka dan teknik cakap tak bertemu muka. Teknik cakap bertemu muka yaitu antara informan dan peneliti bertemu langsung atau bertatap muka. Dalam hal ini, peneliti akan mengunjungi kediaman informan untuk melakukan wawancara.

Untuk memudahkan peneliti dalam mengingat data dari informan maka digunakan pula teknik rekam dan teknik catat. Teknik rekam adalah teknik penjaringan data dengan merekam bahasa. Perekaman itu dilakukan dengan menggunakan *tape recorder*. Yang direkam tentu saja adalah penggunaan bahasa dalam bentuk lisan. Sedangkan teknik catat adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data pada kartu data. Kegiatan mencatat dilakukan sebagai lanjutan dari kegiatan merekam data atau karena sebab tertentu perekaman tidak dapat dilakukan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk menangani langsung masalah yang terkandung dalam data (Sudaryanto, 1993:6). Teknik analisis data dilakukan melalui dua prosedur yaitu analisis selama proses pengumpulan data dan analisis setelah proses pengumpulan data. Metode yang akan digunakan yaitu metode agih. Metode agih adalah metode yang alat penentunya bagian dari bahasa itu sendiri. Dalam hal ini bahasa yang digunakan sebagai penentu yakni BJS. Setelah data terkumpul, maka terlebih dahulu diklasifikasikan berdasarkan fonetik maupun proses fonologis.

3.6 Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah menganalisis data adalah memaparkan hasil analisis data tersebut. Pemaparan hasil analisis data ini merupakan paparan mengenai variasi fonologis bahasa Jawa yang digunakan masyarakat Kabupaten Pemalang. Pemaparan hasil analisis ini menggunakan metode formal dan informal. Metode formal digunakan pada pemaparan hasil analisis data yang berupa kaidah-kaidah atau lambang-lambang, sedangkan metode informal digunakan pada pemaparan hasil analisis data yang berupa kata-kata atau uraian. Dengan menggunakan metode informal ini maka data yang dipaparkan relative panjang dan lebih rinci.

BAB IV

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan, data yang diperoleh berupa variasi bahasa masyarakat Kabupaten Pemalang menunjukkan adanya variasi fonologis yang di gunakan masing-masing penuturnya. Sebelum menganalisis variasi tersebut, terlebih dahulu akan diuraikan mengenai keadaan geografi, keadaan demografi dan keadaan kebahasaan serta kependudukan daerah pengamatan sebagai berikut.

4.1 Selayang Pandang Kabupaten Pemalang

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu daerah yang berada di provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Pemalang bukan merupakan salah satu daerah yang banyak dikenal di lain daerah. Kabupaten ini justru kurang terkenal atau banyak yang kurang mengetahui letak Kabupaten ini. Secara umum, daerah ini terletak di daerah pantura atau pantai utara. Letak Kabupaten ini tidak terlalu luas dan dapat dikatakan sangat kecil, Sehingga tidak banyak orang dari luar daerah ini mengetahui Kabupaten Pemalang.

4.1.1 Letak Geografis

Kabupaten Pemalang secara astronomis Kabupaten Pemalang terletak antara $109^{\circ}17'30''$ - $109^{\circ}40'30''$ BT dan $6^{\circ}52'30''$ - $7^{\circ}20'11''$ LS. Wilayah Kabupaten Pemalang berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara, Kabupaten Purbalingga di sebelah Selatan, Kabupaten Pekalongan di sebelah Timur, dan Kabupaten Tegal di sebelah Barat. Ketiga Kabupaten yang berbatasan dengan

Kabupaten Pemalang tersebut masing-masing memiliki pemakaian bahasa Jawa yang berbeda-beda. Kabupaten Purbalingga misalnya, merupakan salah satu Kabupaten yang memakai bahasa Jawa Purbalingga yang cenderung berdialek [a], Kabupaten Pekalongan menggunakan bahasa Jawa Pekalongan yang cenderung berdialek [O], dan di sebelah barat yakni Kabupaten Tegal yang cenderung menggunakan bahasa Jawa Tegal yang cenderung berdialek [a].

Kabupaten Pemalang terdiri atas 14 kecamatan yang di bagi lagi menjadi beberapa desa dan kelurahan. Pusat pemerintahan sendiri berada di kota Pemalang. Kecamatan yang ada di Kabupaten Pemalang yaitu; Bodeh, Ulujami, Comal, Ampelgading, Petarukan, Taman, Pemalang, Bantarbolang, Randudongkal, Warungpring, Moga, Pulosari, Watukumpul, Belik.

4.1.2 Kondisi Demografi

Secara demografi, Kabupaten Pemalang merupakan daerah yang mempunyai bentuk dataran tinggi dan dataran rendah. Bagian utara Kabupaten ini merupakan dataran rendah, sedangkan bagian barat berupa pegunungan, dengan puncaknya Gunung Slamet (di perbatasan dengan Kabupaten Tegal dan Kabupaten Purbalingga).

Kabupaten Pemalang memiliki topografi yang berbeda-beda. Bagian utara merupakan daerah pantai dengan ketinggian berkisar 1-5 meter di atas permukaan laut. Bagian tengah merupakan dataran rendah yang subur dengan ketinggian berkisar 6-15 meter di atas permukaan laut dan bagian selatan merupakan dataran tinggi dan pegunungan yang berhawa sejuk dengan ketinggian 16- 925 meter di atas permukaan laut. Wilayah Kabupaten Pemalang ini dilintasi dua buah sungai

besar yaitu Sungai Waluh dan Sungai Comal yang menjadikan sebagian besar wilayahnya merupakan daerah aliran sungai yang subur.

Menurut catatan tahun 2010 (sensus penduduk, agustus 2010) luas wilayah Kabupaten Pematang Selayan sekitar 1.115.31 km² dengan rata-rata kepadatan penduduk 1.132 jiwa dengan perincian 636.371 jiwa penduduk perempuan dan laki-laki adalah 625.645 jiwa. Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin adalah sebagai berikut.

- 1) Kelompok muda produktif usia 0-14 ada 398 jiwa (29, 02 %) .
- 2) Kelompok produktif usia 15-64 ada 872. 724 jiwa (63.62%)
- 3) Kelompok usia tidak produktif lebih dari 65 tahun (73. 788) jiwa (7.36 %)

Mayoritas penduduk Kabupaten Pematang Selayan adalah suku Jawa asli. Kelompok etnis yang lain yaitu WNI keturunan Cina umumnya mereka bertempat di kota Pematang Selayan.

Jumlah penduduk Kabupaten Pematang Selayan yang mempunyai mata pencaharian ada 98.887 jiwa dari jumlah seluruh penduduk. Perincian mata pencaharian penduduk sebagai berikut.

1) Petani	14.064 jiwa
2) Buruh tani	36.688 jiwa
3) Nelayan	2.14 jiwa
4) Pengusaha	5.22 jiwa
5) Buruh industri	1.621 jiwa
6) Buruh bangunan	4.089 jiwa

7) Pedagang	4.412 jiwa
8) Pengangkut	846 jiwa
9) PNS/ ABRI	2.087 jiwa
10) Pensiunan	1.98 jiwa
11) Lain-lain	34.136 jiwa

Masyarakat Kabupaten Pemalang dalam hal agama, masyarakatnya mayoritas memeluk agama Islam, namun ada pula yang memeluk agama Kristen dan Katholik. Menurut catatan pemerintah Kabupaten Pemalang jumlah pemeluk agama Islam tercatat 153.458 jiwa, dan agama Kristen/Katolik 124 jiwa.

Menurut tingkat pendidikan pada tahun 2011, Kabupaten Pemalang tercatat sebagai berikut.

1.) Belum sekolah	166,905	(12.34 %)
2.) Tidak sekolah	218.54	(16.16 %)
3.) Tidak tamat SD	189. 160	(9.55 %)
4.) Tamat SD	422. 926	(31.27 %)
5.) SLTP	110.450	(8.17 %)
6.) SLTA	86. 929	(6. 43 %)
7.) Perguruan tinggi/ akademi	19.710	(1. 46%)

4.1.3 Keadaan Kebahasaan

Sebagian besar masyarakat Kabupaten Pemalang merupakan suku asli Jawa. Bahasa ibu yang digunakan masyarakat Pemalang adalah bahasa Jawa. Di lihat dari letak Kabupaten Pemalang yang strategis karena berada di jalur pantura,

memungkinkan adanya pengaruh bahasa dari luar Pemalang. Keadaan ini dapat terlihat dari bahasa yang digunakan masyarakat di bagian barat dan selatan, penduduknya bertutur dalam bahasa Jawa dialek Tegal, sedangkan di bagian timur seperti di petarukan, Comal, Ulujami, Ampelgading, Bodeh bertutur dalam bahasa Jawa dialek Pekalongan. Salah satu faktor yang menyebabkan adanya variasi pemakaian bahasa Jawa tersebut yaitu pengaruh dari daerah lain. Pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh dari daerah yang berbatasan dengan Kabupaten Pemalang.

4.1 Variasi Bahasa Masyarakat Kabupaten Pemalang

Bahasa ialah kontinum bunyi yang strukturnya tersusun oleh organisasi yang rumit dengan unsur-unsur yang paling bergantung (Samsuri, 1945). Bahasa juga memiliki struktur yang terdiri atas tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis. Analisis pada tataran fonologis adalah analisis yang bebas. Sebaliknya, analisis pada tataran morfologis memerlukan bantuan informasi fonologis dan analisis tataran sintaksis memerlukan informasi morfologis.

4.2.1 Deskripsi Variasi Fonologis Bahasa Jawa Masyarakat Kabupaten Pemalang

Variasi fonologis adalah variasi pemakaian fonem yang bersifat fonetis dan tidak membedakan makna. Variasi tersebut terbentuk karena letak tinggal dan sosial penutur yang berbeda, sehingga menimbulkan pengucapan fonem yang berbeda. Contoh perbedaan fonem tersebut misalnya fonem /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /r/, /h/, /-ew/, /-ek/, /b/, /g/, /k/. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan variasi fonem bahasa Jawa Pemalang yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Variasi Fonem Masyarakat Kabupaten Pemalang

Fonem vokal	TP 1	TP 2	TP 3
[a]	[a] tuma 'kutu rambut'	[ə] igə 'tulang iga' [a] mata 'mata'	[a] jaGan 'sayur'
[i]	[i] gajih 'lemak'	[i] gajih 'lemak'	[I] gajIh 'lemak'
[u]	[u] sikut 'siku'	[u] sikut 'sikut'	[U] sikUt 'siku'
[,]	[,] lamb, 'bibir'	[,] ba,m 'tulang rahang'	[,] caGk,m 'mulut'
[o]	[o] polok 'mata kaki'	[o] siwo 'panggilan untuk perempuan tua'	[O] kenOl 'betis'
[ə]	[ə] wətəG 'perut'	[ə] ləGən 'lengan'	[ə] arəG 'arang'
[O]	[O] lOrO 'dua '	[O] kOndOG 'kamar tidur'	[O] lOrO 'dua '

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada tiga variasi pengucapan fonem vokal. Variasi tersebut yaitu terdapat pada TP 1 yang mengucapkan vokal [a] dengan [a], vokal [i] dengan [i], vokal [u] dengan [u], vokal [,] dengan [ε], vokal [o] dengan [O] dan vokal [ə] dengan [ə]. Variasi yang kedua yaitu kelompok pada TP 2 yang mengucapkan fonem /a/ dengan [ə], fonem /i/ dengan [I], fonem /u/ dengan [U], fonem /e/ dengan [ε], fonem /o/ dengan [o], [O] dan fonem /e/ dengan [ə]. Adapun variasi yang ketiga yaitu pada kelompok TP 3 yang mengucapkan fonem /a/ dengan [a], /i/ dengan [i], fonem /u/ dengan [U], fonem /e/ dengan [,], fonem /o/ dengan [o], fonem /e/ dengan [,].

Variasi fonem konsonan terjadi terjadi pada fonem /b/, /d/, /g/, /k/. variasi ini dapat terlihat jika dibandingkan dengan BJS. Dalam BJP fonem /b/, /d/, /g/, /k/ diucapkan tetap sebagai bunyi /b/, /d/, /g/, /k/ oleh semua kelompok penutur di semua TP, sedangkan BJS fonem /b/, /d/, /g/, /k/ diucapkan [p], [t], [k], [ʔ].

Selain itu terdapat pula variasi penggunaan fonem konsonan bahasa Jawa variasi ini adalah berupa terjadinya perubahan penggunaan bunyi konsonan Kabupaten Pemalang yaitu fonem /b/ di ucapkan [g], dan fonem /k/ diucapkan [t]. hal tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

TP 1 [di buwang ‘ di buang’]→ TP 3[di guwang]‘ di buang ‘

TP 1 [d]oc,ki] ‘di kupas’ → TP 3 [d]oc,ti]‘di kupas’

TP 1, 2 [cO?lat] → TP 3 [SO?lat] ‘ warna coklat’

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, masyarakat yang sering menggunakan variasi tersebut yaitu masyarakat yang berpendidikan rendah yang sudah berusia tua.

Variasi bunyi [h] dapat berupa penghilangan atau penambahan fonem [h]. variasi bunyi ini terdapat dalam contoh kata “darah”. Kata darah ini dapat di ucapkan sebagai [gɔ̃tɪh] di TP 1, sedangkan di TP 2 diucapkan sebagai [gɔ̃tɪh]. Akan tetapi di TP 3 mengucapkan kata darah dengan kata [gɔ̃tɪh]. Kelompok yang mengucapkan kata tersebut yaitu kelompok penutur berpendidikan rendah usia tua. Variasi bunyi tersebut saling berkorespondensi namun tidak mengubah makna.

Variasi selanjutnya yaitu variasi bunyi [-ɔ̃w]. variasi bunyi [-ɔ̃w] terlihat jika dibandingkan dengan BJS. Variasi ini penggunaannya menyebar di semua TP. Hal ini berbeda dengan BJS yang menggunakan bunyi[-uw-]. Akan tetapi ada perbedaan yang disebabkan oleh faktor sosial, sehingga ada penutur BJP yang menggunakan bunyi [-uw-]. Variasi bunyi [-ɔ̃w] dituturkan oleh penutur berpendidikan rendah usia tua dan muda dan variasi bunyi [-uw-] digunakan oleh

penutur berpendidikan tinggi usia tua maupun muda. Apabila dilihat dari kelompok penutur yang menggunakan tuturan ini amat sangat dipengaruhi oleh faktor strata sosial. Dengan kata lain, variasi bunyi ini dapat menggambarkan gengsi tersendiri dari penggunaannya sendiri dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Para penutur yang menggunakan bunyi [-ɔw] nampaknya di pengaruhi oleh dialek Tegal yang daerahnya berbatasan dengan Kabupaten Pemalang. sedangkan bagi mereka yang menggunakan variasi bunyi [-uw-] lebih mendapat pengaruh dari bahasa Jawa dialek Pekalongan yang juga digunakan sebagai bahasa Jawa standar yang diajarkan di sekolah-sekolah. Contoh penggunaan bunyi [-ɔw] dan [-uw-] yaitu pada kata “lebih” diucapkan [lɔwih] dan [luwih]

4.2.1.1 Vokal

Dalam bahasa Jawa dialek Pemalang terdapat 10 buah vokal, yaitu: /a, e, |, ,, u, U, I, i, O, o /. Tiap vokal tersebut ditunjukkan dengan pasangan minimum seperti berikut.

Tabel 4. Vokal Bahasa Jawa Kabupaten Pemalang

Vokal	Pasangan Minimum	No. Data	TP
/i/ x /a/, / /	Pitlk ‘ anak ayam’	234	1, 2, 3
	Pithak ‘ daerah kepala yang tidak ditumbuhi rambut’	122	2
	G las ‘ gelas’	407	1, 2, 3
	G lis ‘ cepat’	526	1, 2, 3
	b]usik ‘ kulit yang kering’	83	1, 2, 3
	b]us k ‘ hapus’	617	1, 2, 3
	/e/ x /u/	Kene ‘ disini’	464
Kunu ‘ disitu’		465	1, 2, 3
/a/ x /u/, /i/	GabUk “ biji padi yang kosong’	334	1, 2, 3
	GubUk ‘ rumah kecil ditengah sawah’	384	1, 2, 3
	asin “ asin”	573	1, 2, 3
	isin “ malu”	531	1, 2, 3

/o/ x /i/	wOjO ‘wajan’	434	1, 2, 3
	wiji ‘biji’	267	1, 2, 3
/o/ x /i/	loro ‘dua’	520	1, 2, 3
	Atis ‘dingin’	494	1, 2, 3
/u/ x /e/, /I/	Leb]u ‘debu’	338	1, 2, 3
	Leb]e ‘	192	1, 2, 3
	Alus ‘halus’	496	1, 2, 3
	allIs ‘alis’	53	1, 2, 3
/a/ x /ə/	GeriG ‘kurus’	527	1, 2, 3
	GarIG ‘kering’	521	1, 2, 3
	AraG ‘jarang’	613	1, 2, 3
	Ar ng’ arang’	325	1, 2, 3
	Mari ‘sembuh’	450	1, 2, 3
	m ri ‘anak itik’	204	1, 2, 3

4.2.1.2 Konsonan

Dalam bahasa Jawa dialek Pemalang terdapat 15 konsonan. Masing –masing konsonan di tunjukkan dengan pasangan minimum seperti berikut ini.

Tabel 5. Konsonan Bahasa Jawa Kabupaten Pemalang

Konsonan	Pasangan Minimum	No. Data	TP
/p/ x /n/ /s/, /j/,/m/	Pari ‘Padi’	300	1, 2, 3
	Mari ‘Sembuh’	449	1, 2, 3
	PerO ‘Nasi belum matang’	600	3
	segO ‘Nasi ‘	598	3
	panas ‘Panas’	602	1, 2, 3
	nanas ‘Panas’	616	1, 2, 3
	apa ‘Apa’	612	1, 2
	aja ‘Jangan’	617	1, 2
	marIG ‘Ke’	614	1, 2, 3
	M t G ‘Hamil’	590	3
/b/ x /j/	P t ng ‘Gelap’	562	1, 2, 3
		562	1, 2, 3
/b/ x /j/	Bodin ‘Ubi kayu’	315	1, 2
	Jobin ‘Lantai’	391	2
/s/ x /g/	S rIG ‘Sering’	619	1, 2, 3
	G riG ‘Kurus’	527	1, 2, 3
Ngga x nja	Ggarem ‘Memberi pupuk’	638	1, 2, 3
	Njarem ‘Bengkak’	451	3
/k/x /g/, /s/	K nt G ‘ganteng’	548	1, 2
	GðndhðG ‘genteng’	371	1, 2, 3
	b]uthek ‘Keruh’	565	1, 2, 3
		450	1, 2, 3

	B]ud̥g ‘ Tuli’ AdUk ‘ Kocok’ AdUs’ Mandi	402 541	1, 2, 3 1, 2, 3
/g/ x /p/	Garu ‘ alat bajak sawah tradisional’ Paru’ paru-paru’	607 313	3 1, 2, 3
/c/ x /t/	Cilik ‘ kecil’ Tilk ‘ mengunjungi’	234 542	1, 2, 3 1, 2, 3
/l/ x /p/	Nal ni ‘ tunangan’ Nap ni’ membersihkan beras’	538 372	3 3
/r/ x /j/	Gurih ‘ gurih’ Gujih ‘ pelit’	540 607	1, 2, 3 3
/t/ x /p/	Tutu ‘ lesung’ Pupu ‘ paha’	378 276	3 1, 2, 3
/s/ x /l/	SawaG ‘ sawang’ LawaG ‘ pintu’ SaGit ‘ bau nasi terbakar’ LaGit ‘ langit’	587 648 485 564	1, 2, 3 1, 2, 3 1, 2, 3 1, 2, 3
/b/ x /dh/	g]abah ‘padi yang sudah rontok’ g]adhah ‘ milik’	534 577	1, 2, 3 1, 2, 3
/y/ x /m/	uyah ‘ garam’ umah ‘ rumah’	233 431	1, 2, 3 1, 2, 3
/h/ x /t/	Lahar ‘ lahar’ Latar ‘ halaman’	290 381	1, 2, 3 1, 2, 3
/j/ x /s/	J̥ru ‘ dalam’ S̥ru ‘ keras	532 452	1, 2, 3 1, 2, 3

4.2.1.3 Gugus Konsonan

Gugus konsonan bahasa Jawa Kabupaten Pemalang mempunyai 18 gugus konsonan. Gugus konsonan tersebut di antaranya yaitu: /gr/, br/, /kl/, /kr/, /mr/, /tl/, /gr/, /tr/, /cl/, /py/, /mp/, /bl/, / ml/, / sr/, /pr/, /ndh/, /sl/, /ngl/.

Tabel 6. Gugus Konsonan Bahasa Jawa Kabupaten Pemalang

Konsonan Rangkap	Gloss	No. Data	TP
/gr/	Graham	63	1, 2,3
/br/	Brewok	57	3
/kl/	KliGkiG	75	1, 2, 3
/kr/	KroGkoGan	79	1, 2, 3
Mr/	Mripat	88	1, 2, 3
/Tl/	Tlapukan	96	1, 2, 3

	Tlapak taGan	109	1, 2, 3
/gr/	growoG	119	3
/mb/	Simbah	137	1, 2, 3
/Mb/	Mbarep	156	1, 2, 3
	mbontot	157	1, 2, 3
	mbak	165	1, 2, 3
	mbaya'	182	1, 2, 3
/Kl/	Klambi	173	1, 2, 3
/ngl/	Gluru		1, 2,
/Py/	KOpyah	183	1, 2, 3
/mpl/	Mplayu	291	1, 2,3
/tl/	tlutUh	266	1, 2, 3
/Ny/	baʔu	321	1, 2, 3
/nd/	Ndharat	336	1, 2, 3
/mb/	Mbon	340	, 2, 3
/Tr/	Trelep	174	3
/Sr/	sr GeGe	352	1, 2, 3
/py/	Pyan	366	3
/Gr/	Grebeg	368	1, 2
/Pr/	prIng	259	1, 2, 3
/Kr/	KrosbaG	400	1, 2, 3
/gr/	Graji	408	1, 2, 3
/Kr/	KranjaG	412	1, 2, 3
/Kr/	ceGkroG	418	1, 2, 3
/Pr/	Prau	421	1, 2, 3
/sl/	Slimut	425	1, 2, 3
/Kl/	KlOsO	431	, 2, 3
/Nd/	Ndrodhog	440	3
/Ndh/	Ndhuwur	456	1, 2, 3
/Ny/	aʔar	481	1, 2, 3
/Bl/	blɔdig	174	1, 2
/Mp/	mpuk	495	1, 2, 3
/Ny/	luʔu	528	1, 2,3
/ml/	Mlarat	534	1, 2,3
/sr/	sr g p	538	, 2, 3
/pr/	pr p k	543	1, 2, 3
/Kl/	Soklat	545	1, 2, 3
/tr/	TrOGgOG	597	1, 2, 3
/Mb/	mbaʔoni	632	1, 2, 3
/Ngl/	Gloroh	630	, 2, 3
/Ny/	ʔebar	635	1

4.2.1 Distribusi Fonem

Distribusi fonem pada bahasa Jawa Kabupaten Pemalang meliputi distribusi vokal, distribusi konsonan, dan distribusi konsonan rangkap.

4.2.1.1 Distribusi Fonem vokal

Distribusi fonem vokal ialah kemungkinan terdapatnya suatu fonem vokal pada awal, tengah, atau akhir kata. Semua vokal dapat menduduki posisi awal, tengah, dan akhir, kecuali /ə/ pada posisi akhir. Berikut ini di berikan satu persatu mengenai distribusi posisi vokal tersebut.

Tabel 7. Distribusi Fonem Vokal Bahasa Jawa Kabupaten Pemalang

Vokal	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
/i/	PitIk ‘ anak ayam’ Timun ‘Timun’ iwak ‘ ikan’ irung ‘hidung’ ilat ‘ lidah’ ijo ‘ hijau’ ir G ‘ hitam’ isin ‘ malu’ ipe ‘ adik dari suami/ istri’ - - - id p ‘bulu mata’ - - - -	Jenthik ‘ jari’ sOgih ‘ kaya’ səkiLO ‘ satu kilo’ pimen ‘ bagaimana’ kiye ‘ ini’ tapine? ‘ tapi’ siGsOt ‘ bersiul’ lima ‘ lima’ k tiga’ musim kering’ winginane’ kemarin’ sikil ‘kaki’ sirah ‘kepala’ sikut ‘sikut’ sindhoG’ panggilan untuk anak laki-laki kecil’ sinok ‘panggilan untuk anak perempuan kecil’ simbah ‘ panggilan untuk orang yang sudah tua’ suwiwi ‘sayap’	Suwi ‘ lama’ G dhi ‘ besar’ Gendi ‘ dimana’ Kuwi ‘ itu’ Balik ‘ pulang’ Lagi ‘ sedang’ Mesthi ‘selalu’ Mandi ‘manjur’ mōri ‘anak itik’ siji’ satu’ beGi ‘malam’ t Gaari’ tengah hari’ ati ‘ hati’ gusi ‘ gusi’ rai ‘muka’ tai ‘kotoran manusia’ adhi?’ adik’ -

	- - - - -	gad il 'taring' winih 'benih' riGIn 'beringin' wit 'pohon' leGO lenthik 'minyak sayur' leGo liUn 'minyak tanah' putih 'putih' tiyaG 'tiang' cethiG' bakul' wahImwahIm' bersin- bersin' pic k 'buta' kiye 'ini' kiwa 'kanan' kidul 'selatan' amis 'amis' apik' bagus' resik' bersih' gariG' kering' medhit' pelit' g riG' kurus' waninan' pemberani' w dinan' penakut tipis'tipis' pait'pahit' getir' getir' tiGgeb' upacara hamil tujuh bulanan'	klambi 'baju' - aliali 'cincin' - - k si 'besi' PelaGi' pelangi' kali 'sungai' - kUrsi 'kursi' Graji' gergaji' WaGi'harum' Mba¥oni' mengairi sawah'
/e/	entheG' ringan' enak'enak'	trelep' petir' sr GeGe' matahari' tembOk' tembok' pag r' pagar' teras'ruang yang terbuka	kae 'itu' tapine' tapi' nembe 'baru saja' - Bapane?' bapak' Mamane? 'ibu' Pakdhe 'kakang dari ayah/ibu' kene' disini' kiye'ini'
/a/	amba'luas'	Wolulas'delapan belas'	Lima'lima'

	aIIs'alis' awak' badan' aku'kata ganti orang pertama' anak' anak' ali-ali' cincin' ayam' ayam' asu'anjing'	ROlas'dua belas' S lawe' dua puluh lima' Papat'empat' Pat b las'empat belas' N mb las'enam belas' S w las'sebelas' S prapat'seperempat' Satus'seratus' T lulas'tiga belas' T luGatus'tiga ratus' Awan'siang' ROGdinamaniG' dua hari mendatang' Pund ak'pundak' Lambe'bibir' D ad a'dada' b at Uk'kening' J antuG'jantung' J aGgut'dagu' krOGkOGan' kerongkongan' iwak'ikan'	Sanga'sembilan' Nggraha'gerhan a' Dhawa'panjang' Amba'luas' Ketiga'musim kering' Kitha'kita' Mertuwa' orang tua suami/istri'
/o/	Om'panggilan adik dari	Loro' dua'	Bojo' suami/ istri' Pakwo' kakak dari oarng tua'
/ /	mbuh 'tidak tahu'	ad m 'dingin'	-
/u/	uruG 'belum'	Pupu 'paha'	turu'tidur' garu'alat bajak sawah' alu'alu'
/O/	Ora 'tidak'	KapOk 'jera'	GOblOk 'bodoh'

4.2.1.2 Distribusi Konsonan

Semua konsonan dalam bahasa Jawa Kabupaten Pemalang dapat menduduki semua posisi, kecuali konsonan /n,j,c,w/ yang tidak dapat

menduduki posisi akhir. Berikut ini tabel yang dapat menunjukkan distribusi konsonan.

Tabel 8. Distribusi Konsonan Bahasa Jawa Kabupaten Pemalang

Konsonan	Posisi awal	Posisi tengah	Posisi akhir
/b/	Bodin 'ketela pohon'	'G]abah' 'biji padi'	TiGgeb 'upacara hamil tujuh bulanan'
/p/	Pupu 'paha'	apik 'bagus'	Land p 'tajam'
/t/	Tɔlɔs 'basah' TɔGɔn 'kiri'	atis 'dingin' Pinter 'pintar'	Kuwat 'kuat' Med]it 'pelit'
/d/	Damen 'jerami'	gand]ul 'pepaya'	Parud 'alat memarut'
/g/	Graji 'gergaji'	piGgir 'samping'	Ndrodog 'demam'
/k/	Kulon 'barat'	Soklat 'coklat'	pɔrek 'dekat'
/n/	Nal ni 'tunangan'	Kand l 'tebal'	kondaGan 'mengahdiri kenduri'
/j/	JuGkat 'sisir rambut'	WOjO 'wajan'	-
/c/	Cɔt]ing 'tempat nasi'	Picɔk 'buta'	-
/h/	Hajatan 'hajatan'	NiGk]ahan 'pernikahan'	Gloroh 'mencari'
/r/	Resik 'bersih'	Mari 'sembuh'	Gɔtir 'getir'
/l/	LɔncɔG 'lurus'	KIOsO 'tikar'	Kɔthul 'tumpul'
/m/	Mlarat 'miskin'	amis 'amis'	,nom 'muda'
/ʎ/	ʎemplUG 'jatuh ke dalam'	GanyaG 'menawar'	-
/G/	GaGsu 'mengambil air'	jeGkOl 'jengkol'	KranjaG 'keranjang'
/w/	Wulu	LawUh	-

	'bulu'	'lauk'	
/y/	Yamene 'saat ini'	Kiye 'ini'	-

4.2.2.3 . Distribusi Gugus Konsonan

Berdasarkan data yang telah di kumpulkan, gugus konsonan bahasa Jawa Kabupaten Pemalang tidak di temukan pemakaian konsonan rangkap pada bentuk akhir. Distribusi gugus konsonan lengkapnya dapat di tunjukan pada tabel berikut.

Tabel 9. Distribusi gugus konsonan Bahasa Jawa Kabupaten Pemalang

Konsonan rangkap	Posisi awal	Posisi tengah	Posisi akhir
/br/	brOjOl 'lahir'	Tubruk 'tubruk'	-
/cr/	-	K, cr, t 'tercecer'	-
/dr/	-	ndrak 'penyakit pada tanaman'	-
/gr/	Gr, b, g ' rumah yag terbuat dari bambu'	Magrib 'magrib'	-
/kr/	KrikIl 'batu kecil'	M, Gkr, G 'cabai'	-
/mr/	Mriki 'ke sini'	-	-
/pr/	Prim, n 'bagaimana'	K pripun 'bagaimana'	-
/tr/	Tr, l, p 'petir'	-	-
/mpt/	-	S, mproG 'semprong'	-
/nkr/			
/ntr/	-	Mantri 'mantri'	-
/bl/	'blumbaG' 'sungai kecil'	G, blak 'terbuka'	-

/p/	PIUpUh 'Lantai bambu'	CðmplaG 'kurang bumbu'	-
/k/	KIOsO 'tikar'	Dingkli? 'kursi kecil'	-
/mbl/	-	ambles 'ambias'	-
/mpl/	-	Sðmplek 'patah'	-
/Gkl/	-	diGklik	-



BAB V

PENUTUP

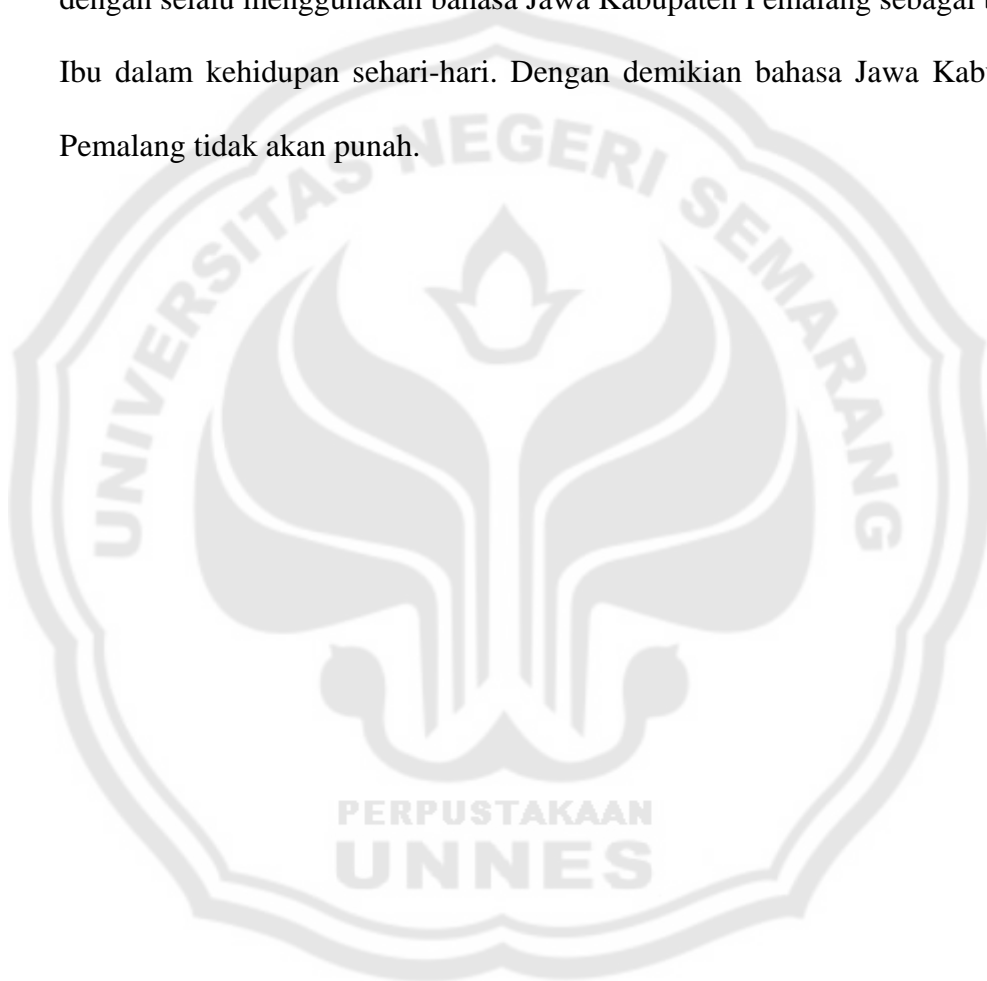
5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

- 1) Variasi fonologis bahasa Jawa Kabupaten Pemalang terdapat pada variasi vokal 10 buah vokal, yaitu: /a, e, |, ,, u, U, I, i, O, o /. Sedangkan fonem konsonan bahasa Jawa dialek Pemalang /p, s, n ,j, m, b, g, k, c, t, th, l, h, y, r, d, dh/.
- 2) Terdapat 18 Gugus konsonan bahasa Jawa di Kabupaten Pemalang. gugus konsonan tersebut diantaranya yaitu: /gr/, br/, /kl/, /kr/, /mr/, /tl/, /gr/, /tr/, /cl/, /py/, /mp/, /bl/, / ml/, / sr/, /pr/, /ndh/, /sl/, /ngl/.
- 3) Distribusi fonem vokal bahasa Jawa Kabupaten Pemalang dapat menduduki semua posisi, awal tengah dan akhir, kecuali /∂/ pada posisi akhir.
- 4) Distribusi konsonan dalam bahasa Jawa Kabupaten Pemalang dapat pula menduduki semua posisi, kecuali konsonan /n, j, c, w/.
- 5) Distribusi gugus konsonan bahasa Jawa di Kabupaten Pemalang tidak ditemukan dibagian akhir.

5.2 Saran

Bahasa Jawa Kabupaten Pemalang memiliki variasi tersendiri yang dapat menjadi kekhasan dari bahasa Jawa tersebut. Hendaknya warga masyarakat Kabupaten Pemalang juga dapat terus menjaga kelestarian bahasa tersebut dengan selalu menggunakan bahasa Jawa Kabupaten Pemalang sebagai bahasa Ibu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian bahasa Jawa Kabupaten Pemalang tidak akan punah.



DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. Leoni Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, Desti. 2010. *Variasi Leksikon Bahasa Jawa Daerah Perbatasan Jawa Tengah- Jawa Barat Di Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes*. Skripsi. Semarang: Unnes.
- Iskandarwassid. Yoyo Mulyana. Agus Hudari. Tiem Kartimi Sjachrul Sjarif. 1985. *Struktur Bahasa Jawa Dialek Banten*. Jakarta: Pusat Pemabinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Jawat Nur, Abdul. Inyo Yos Fernandes. 2005. *Bahasa Jawa Di Wilayah Kabupaten Brebes: Kajian Geografi Dialek*. Yogyakarta. UGM
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks..
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mangun Suwito. S.A. 2002. *Kamus Bahasa Jawa (Jawa- Jawa)*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Martinet, Andre. 1987. *Ilmu Bahasa: pengantar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nurhamid, Ahmad. 2010. *Ciri Fonologis Bahasa Jawa Ngoko Masyarakat Kendal*. Skripsi. Semarang: Unnes.
- Pateda, Mansoer. 1998. *Linguistik (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Angkasa.
- Pemkab. 2009. *Peta Kabupaten Pemalang*. <http://www.pemkab.go.id> .(3 Mei 2011)
- Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. 2001. *Paramasastra Gagrak Anyar Basa Jawa*. Jakarta: Yayasan Paramalingua
- Soemarto, L. Sunardji. Slamet Hd. J. Soekarjo. 1986. *Struktur Bahasa Jawa Di Perbatasan Jawa Tengah Dan Jawa Timur Bagian Utara*. Jakarta: Pusat Pemabinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Sudaryanto.1993.*Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*.Yogyakarta:Duta Wacana University Press.

Zuleha, Ida. 2005. *Dialektologi: Dialek Geografi dan Dialek Sosial*. Semarang.:Rumah Indonesia.



Kuesioner Informan

1. Nama : Warniti
2. Alamat : Desa Wanarejan RT/RW: 07/02
3. Usia : 52 Th
4. Tempat Lahir : Pemalang
5. Pendidikan tertinggi: SMP
6. Pekerjaan: a. bekerja di: rumah
b. sebagai: Ibu rumah tangga
7. Tinggal di desa sejak tahun: 1986
8. Bahasa yang digunakan: a. di rumah: Jawa
b. di masyarakat: Jawa
c. di tempat kerja:
d. di perjalanan: Jawa
9. Bahasa lain yang dikuasai:-
 1. Informan Pendamping
 - a. Nama : Harsono
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. Usia :38 th
 - d. Pendidikan : S1
 - e. Pekerjaan : PNS
 - f. Bahasa yang dikuasai : Indonesia, Jawa.

Kuesioner Informan

1. Nama: Sunarso
 2. Alamat: Desa Pagergunung, RT/RW: 05/01
 3. Usia: 36 Th
 4. Tempat Lahir: Pemalang
 5. Pendidikan tertinggi: STM
 6. Pekerjaan: a. bekerja di: Puskesmas
 7. Tinggal di desa sejak tahun: 1978
 8. Bahasa yang digunakan:
 - a. di rumah: Jawa
 - b. di masyarakat: Jawa
 - c. di tempat kerja: Indonesia, Jawa
 - d. di perjalanan: Jawa
 9. Bahasa lain yang dikuasai:-
2. Informan Pendamping
- a. Nama : Hadi Supeno
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. Usia : 46 th
 - d. Pendidikan : S1
 - e. Pekerjaan : Guru
 - f. Bahasa yang dikuasai: Indonesia, Jawa.

Kuesioner Informan

1. Nama : Muadah
 2. Alamat : Desa Kecepit, RT/RW: 12/03 Bantar bolang.
 3. Usia : 37 Th
 4. Tempat Lahir : Pemalang
 5. Pendidikan tertinggi: SMA
 6. Pekerjaan: a. bekerja di: rumah
b. sebagai: Ibu rumah tangga
 7. Tinggal di desa sejak tahun: 1982
 8. Bahasa yang digunakan: a. di rumah: Jawa
b. di masyarakat: Jawa
c. di tempat kerja: Indonesia, Jawa
d. di perjalanan: Jawa
 9. Bahasa lain yang dikuasai:-
3. Informan Pendamping
- a. Nama : Binti Setyati
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. Usia : 53 th
 - d. Pendidikan : S1
 - e. Pekerjaan : Guru
 - f. Bahasa yang dikuasai : Indonesia, Jawa.

Daftar Pertanyaan

Gloss	TP 1	TP 2	TP 3
a. Bagian Tubuh			
1. Alis			
2. Bahu			
3. Betis			
4. Bibir			
5. Bulu dada			
6. Bulu kuduk			
7. Bulu roma			
8. Dada			
9. Dagu			
10. Dahi			
11. Darah			
12. Geraham			
13. Gigi			
14. Gigi seri			
15. Gigi yang tumbuhnya bertumpuk			
16. Gigi rusak berwarna hitam			
17. Gusi			
18. Hati			
19. Hidung			
20. Ibu jari			
21. Isi tulang			
22. Jantung			
23. Janggut			
24. Jari			
25. (jari) telunjuk			
26. Jari manis			
27. Jari tengah			
28. Kelingking			
29. Kaki			
30. Kepala			
31. Kerongkongan			
32. Ketiak			
33. Kuku			
34. Kulit			
35. Kumis			
36. Kutu rambut			
37. Leher			
38. Lemak			
39. Lengan			

40. Lidah			
41. Ludah			
42. Ludah			
43. Mata			
44. Mata kaki			
45. Muka			
46. Mulut			
47. Otak			
48. Paha			
49. Pantat			
50. Paru-paru			
51. Pelipis			
52. Pelupuk mata			
53. Pergelangan tangan			
54. Perut			
55. Pinggang			
56. Punggung			
57. Puser			
58. Payudara			
59. Rambut			
60. Rusuk			
61. Siku			
62. Telapak tangan			
63. Telinga			
64. Tenguk			
65. Tulang rahang			
66. Tumit			
67. Ubun-ubun			
68. Urat			
69. Usus			
70. Warna hitam di kulit sejak lahir			
71. Saya			
72. Kamu			
73. Dia			
74. Kami			
75. Kita			
76. Panggilan untuk anak laki-laki kecil			
77. Panggilan untuk gadis kecil			
78. Panggilan untuk gadis remaja			
79. Panggilan untuk laki-laki remaja			
80. Panggilan untuk laki-laki			

remaja			
81. Panggilan untuk perempuan tua			
b. Sistem kekerabatan			
82. Adik			
83. Adik dari istri			
84. Adik dari suami			
85. Adik laki-laki ayah/Ibu			
86. Adik perempuan Ayah/Ibu			
87. Anak kandung			
88. Anak tiri			
89. Anak dari anak			
90. Anak dari cucu			
91. Anak dari saudara kandung			
92. Anak dari saudara Ayah			
93. Anak yang tertua			
94. Anak yang termuda			
95. Anak laki-laki			
96. Ayah dari ayah/ibu			
97. Ayah tiri			
98. Ibu			
99. Ibu dari ayah			
100. Ibu tiri			
101. Istri			
102. Istri/ suami dari saudara kandung			
103. Istri/suami dari saudara suami/istri			
104. Istri kakak laki-laki/perempuan			
105. Istri/suami dari anak			
106. Kakak laki-laki			
107. Kakak perempuan			
108. Kakak laki-laki ayah			
c. Rumah dan Bagianya			
109. Atap			
110. Atap dari bambu			
111. Dapur			
112. Dinding dari bambu			
113. Dinding dari kayu			
114. Genting			
115. Halaman depan			
116. Halaman belakang			
117. Jendela			
118. Kamar tidur			

119. Kamar mandi			
120. Kandang ayam			
121. Kandang kambing			
122. Kain penutup jendela kaca			
123. Langit-langit			
124. Pagar			
125. Pintu			
126. Teras			
127. Ruang tamu			
128. Tiang			
129. Tungku			
130. Lantai			
d. Waktu dan musim			
131. Air			
132. Api			
133. Arang			
134. Arus			
135. Asap			
136. Atas			
137. Awan			
138. Bara			
139. Barat			
140. Batu			
141. Bawah			
142. Besi			
143. Besok			
144. Bintang seperti bajak			
145. Bintang tanda keluar fajar			
146. Bukit			
147. Bulan (dalam tahun)			
148. Bulan Purnama			
149. Deras hujan			
150. Darat			
151. Datar			
152. Bulan terbit			
153. Deras (arus sungai/mata air)			
154. Desa			
155. Di atas			
156. Di bawah			
157. Di samping			
158. Di sana			
159. Di sini			
160. Dua hari mendatang			
161. Dua hari yang lalu			

162. Dusun			
163. Emas			
164. Embun			
165. Empat hari mendatang			
166. Empat hari yang lalu			
167. Fajar			
168. Garam			
169. Gerhana			
170. Gunung			
171. Guntur			
172. Hari			
173. Hujan			
174. Hutan			
175. Ini			
176. Itu			
177. Jalan (lebar)			
178. Jalan (sempit)			
179. Jurang			
180. Kabut			
181. Kanan			
182. Kemarin			
183. Kilat			
184. Kiri			
185. Kolam (renang)			
186. pisau			
187. Lahar			
188. Langit			
189. Lapangan			
190. Lereng			
191. Malam			
192. Mata air			
193. Mega (hitam)			
194. Mega (putih)			
195. Putih			
196. Musim hujan			
197. Musim kemarau			
198. Pagi			
199. Pagi sekali			
200. Pasir (halus)			
201. Pelangi			
202. Pematang (sawah/ladang)			
203. Sebentar			
204. Selatan			
205. Senja			

206. Siang			
207. Sore			
208. Sungai kecil			
209. Tanah			
210. Tebing			
211. Tenggara			
212. Timur			
213. Timur laut			
214. Utara			
e. Pakaian dan perhiasan			
215. Anting			
216. Alas kaki			
217. Jarik			
218. Kalung			
219. Kaos kaki			
220. Kebaya			
221. Kopiah			
222. Sanggul			
223. Sarung			
f. Jabatan pemerintahan desa dan pekerjaan			
224. Buruh			
Dukun sunat			
225. Juragan			
226. Kepala desa			
227. Makelar (rumah, kendaraan)			
228. Makelar (kambing, sapi)			
229. Penghulu			
230. Pedagang besar (grosir)			
231. Pedagang kecil (pengecer)			
g. Binatang dan hewan			
232. Anjing			
233. Anak anjing			
234. Ayam jantan muda			
235. Ayam betina muda			
236. Ayam jantan dewasa			
237. Ayam betina dewasa			
238. Itik jantan muda			
239. Itik betina muda			
240. Ikan laut/tambak			
241. Ikan sungai/tambak			
h. Tumbuhan, bagian-bagian, buah, dan hasil olahannya			
242. Akar			
243. Anak dahan			
244. Bambu			

245. Batang			
246. Bawang merah			
247. Bawang putih			
248. Benih			
249. Beras			
250. Beras kecil-kecil			
251. Bunga			
252. Cabai merah			
253. Cabai hijau			
254. Cabai kecil			
255. Cabang			
256. Daun			
257. Daun kacang			
258. Daun ketela			
259. Daun kangkung			
260. Getah			
261. Jerami			
262. Jambu batu			
263. Jambu monyet			
264. Kulit kayu			
265. Kelapa (buah) yang masih kecil			
266. Labu siam			
267. Minyak kelapa			
268. Minyak tanah			
269. Petai cina			
270. Sisir pisang			
271. Tempurung			
272. Ubi jalar.			
273. Ubi kayu			
10. Aktivitas			
274. Bangun dari tidur			
275. Bekerja			
276. Berbaring			
277. Berbicara			
278. Berenang			
279. Berjalan			
280. Berjongkok			
281. Berkelahi (dengan tangan)			
282. Berkelahi (dengan kata-kata)			
283. Berkembang (pohon)			
284. Berkembang (binatang)			
285. Berlari			
286. Berludah			

287. Berubah			
288. Berobat			
289. Bertanya			
290. Bertemu			
291. Cuci (tangan)			
292. Cuci (pakaian)			
293. Datang			
294. Duduk			
295. Ingat			
296. Jatuh (daun, buah, dan lain-lain)			
297. Jatuh (orang)			
298. Kencing			
299. Lari-lari			
300. Makan (nasi)			
301. Makan (selain nasi)			
302. Marah			
303. Melempar			
304. Melihat			
305. Memasak (nasi)			
306. Memasak (sayur)			
307. Membakar			
308. Membawa			
309. Membawa dengan ketiak			
310. Membawa dengan punggung			
311. Membawa dengan tangan			
312. Membawa di kepala			
313. Membawa di kepala			
314. Membawa pinggang			
315. Membawa di pundak			
316. Membersihkan			
317. Memberi			
318. Memberi tahu			
319. Membunuh			
320. Mencangkul			
321. Memotong			
322. Memperoleh			
323. Menakutkan			
324. Menarik benda dengan hewan			
325. Mencium (bau)			
326. Mendengar			
327. Memejamkan mata			
328. Memegang			
329. Mengambil daging			

330. Mengalir air			
331. Menggali			
332. Menggaruk (kepala)			
333. Menggenggam			
334. Mengotori (lantai, baju)			
335. Mengulangi			
336. Menggigit			
337. Menjemur (baju, jagung, kayu)			
338. Memeras (kelapa, susu sapi)			
339. Menggosok gigi			
340. Mengubur (bangkai)			
341. Mengubur (jenazah)			
342. Menghitung			
343. Menghidupkan api			
344. Menyuruh			
345. Merumputi (tanaman)			
i. Penyakit			
346. Batuk			
347. Bekas luka			
348. Bisu			
349. Bisul			
350. Luka yang terinfeksi			
351. Buta			
352. Demam			
353. Gondok			
354. Nanah			
355. Obat			
356. Panu			
357. Pingsan			
358. Pusing			
359. Sembuh dari sakit			
j. Bilangan dan ukuran			
360. Empat			
361. Empat belas			
362. Lima belas			
363. Lima belas			
364. Enam			
365. Enam puluh			
366. Delapan			
367. Delapan belas			
368. Satu petak kecil (sawah)			
369. Satu petak besar (sawah)			
370. Ukuran kacang tanah			

k. Frasa dan kalimat			
371. Ayah saya			
372. Baju dia			
373. Batang kayu			
374. Tangan kamu			
375. Kaki udin			
376. Kambing paman			
377. Kepala amir			
378. Membicarakan orang			
379. Menjelekkkan teman			
380. Rumah bibi			
381. Saya kekeyangan			
382. Ali di beri uang oleh Ayah			
383. Apa yang sudah Saudara beli			
384. Apakah Anda pernah ke Jakarta			
385. Ayah memberi Saya uang sepuluh ribu rupiah			
386. Bagaimana cara membuat sirup?			
387. Berapa harga madu satu botol?			
388. Bagaimana kamu pergi?			
389. Di kampung tidak ada matahari (plaza)			
390. Dia dibelikan baju oleh Ibunya			
391. Dia akan membuat rumah baru			
392. Dia tidak pernah datang kemari			
393. Bapakmu menjual kursi			
394. Hari ini terlalu panas, mungkin akan urun hujan			
395. Hujan turun hingga sore			
396. Ibu baru saja pulang dari Semarang			
397. Ibu sedang makan			
398. Bapak sudah berangkat kerja			
399. Jangan membuang sampah sembarangan			
400. Kambing itu hampir mati			
401. Kapan kamu datang ke rumah Saya			

402.	Saya akan membeli baju baru			
403.	Saya tidak jadi datang, kalau hari ini hujan			
404.	Saya melempar mangga			
405.	Siapa yang lebih dulu datang			
406.	Paman memberi hadiah kepada Ali			
407.	Belilah garam di pasar			
408.	Bakarliah ayam itu			
409.	Tidurkanlah bayimu			
410.	Kembalikanlah tikar itu			
411.	Saya tidak tahu sama sekali			
412.	Mau ke mana?			
413.	Boleh saya minum?			
414.	Darimana Mir?			
415.	Jangan makan terlalu kenyang			
416.	Jemurlah baju itu			
417.	Panaskanlah air itu			
418.	Saya tertidur			
419.	Saya terjatuh dari pohon kelapa			
420.	Bapak sedang mencari Koran			
421.	Bapak memakai kacamata			
422.	Tanpa berkata sesuatu			
423.	Kau membeli minyak tanah atau minyak kelapa?			
424.	Mengapa kamu memarahkan Ibumu?			
425.	Mengapa ibumu memarahi kamu?			
426.	Saya memberikan rokok kepadamu			
427.	Saya sudah datang tiga kali kesini			
428.	Saya minum air putih satu gelas			
429.	Tunggu sebentar! Saya akan membeli permen			
430.	Kita harus menghormati orang tua kita			
431.	Saya akan mandi sebentar			

432.	Berjalan sebelah kiri			
433.	Bawalah pisang itu			
434.	Pelan-pelan asal selamat			



Daftar Pertanyaan

Gloss	TP 1	TP 2	TP 3
a. Bagian Tubuh			
1. Alis	Alis	alis	alis
2. Bahu	pund]ak	pund]ak	pund]ak
3. Betis	Pupu	Pupu	Pupu
4. Bibir	lamb	lamb	lamb
5. Bulu dada	jamba]G	jamba]G	jamba]G
6. Bulu kuduk	Wulu	Wulu	Wulu
7. Bulu roma	Wulu	Wulu	Wulu
8. Dada	d]ad]a	d]ad]a	d]ad]a
9. Dagu	jaGgut	jaGgut	jaGgut
10. Dahi	bat]uk	bat]uk	bat]uk
11. Darah	g̃t̃ih	g̃t̃ih	g̃t̃ih
12. Geraham	g̃d̃raham	g̃d̃raham	g̃d̃raham
13. Gigi	untu	untu	untu
14. Gigi seri	untu	untu	untu
15. Gigi yang tumbuhnya bertumpuk	g]ad]il	g]ad]il	g]ad]il
16. Gigi rusak berwarna hitam	grupis	grupis	grupis
17. Gusi	gusi	gusi	gusi
18. Hati	ati	ati	ati
19. Hidung	cuGur	cuGur	cuGur
20. Ibu jari	j̃d̃mpol	j̃d̃mpol	j̃d̃mpol
21. Isi tulang	suGsum	suGsum	suGsum
22. Jantung	jantUG	jantUG	jantUG
23. Janggut	jaGgut	jaGgut	jaGgut
24. Jari	jent]ik	jent]ik	jent]ik
25. (jari) telunjuk	telunjuk	telunjuk	telunjuk
26. Jari manis	Jari manIs	Jari manIs	Jari manIs
27. Jari tengah	Jenthik teGah	Jenthik teGah	Jenthik teGah
28. Kelingking	klikiG	klikiG	klikiG
29. Kaki	sikIl	sikIl	sikIl
30. Kepala	Sirah	Sirah	Sirah
31. Kerongkongan	krOGkOGan	krOGkOGan	krOGkOGan
32. Ketiak	k l k	k l k	k l k
33. Kuku	kuku	kuku	kuku
34. Kulit	kullIt	kullIt	kullIt
35. Kumis	kumis	kumis	kumis
36. Kutu rambut	tuma	tuma	tuma

37. Leher	g]ulu	g]ulu	g]ulu
38. Lemak	g]ajih	g]ajih	g]ajih
39. Lengan	lðGðn	lðGðn	lðGðn
40. Lidah	ilat	ilat	ilat
41. Ludah	idu	idu	idu
42. Ludah	idu	idu	idu
43. Mata	mata	mata	mata
44. Mata kaki	Polok	Polok	Polok
45. Muka	rai	rai	rai
46. Mulut	caGkem	caGkem	caGkem
47. Otak	utek	utek	utek
48. Paha	pupu	pupu	pupu
49. Pantat	bokoG	bokoG	bokoG
50. Paru-paru	paru	paru	paru
51. Pelipis	piliGan	piliGan	piliGan
52. Pelupuk mata	tlapukan	tlapukan	tlapukan
53. Pergelangan tangan	Pergelangan tangan	Pergelangan tangan	Pergelangan tangan
54. Perut	wðtðG	wðtðG	wðtðG
55. Pinggang	b]OyOk	b]OyOk	b]OyOk
56. Punggung	gðgðr	gðgðr	gðgðr
57. Pusar	wuddl	wuddl	wuddl
58. Payudara	susu	susu	susu
59. Rambut	rambut	rambut	rambut
60. Rusuk	rusuk	rusuk	rusuk
61. Siku	sikut	sikut	sikut
62. Telapak tangan	Tlapak taGan	Tlapak taGan	Tlapak taGan
63. Telinga	kupIG	kupIG	kupIG
64. Tengkok	tðGkuk	tðGkuk	tðGkuk
65. Tulang rahang	b]aluG rai	b]aluG rai	b]aluG rai
66. Tumit	Kapal	Kapal	Kapal
67. Ubun-ubun	Ubun-ubun	Ubun-ubun	Ubun-ubun
68. Urat	urat	urat	urat
69. Usus	usus	usus	usus
70. Warna hitam di kulit sejak lahir	tomp l	tomp l	tomp l
71. Saya	Aku/¥oG	Aku/¥oG	Aku/¥oG
72. Kamu	kowe	kowe	kowe
73. Dia	kae	kae	kae
74. Kami	Kami	Kami	Kami
75. Kita	kit]a	kit]a	kit]a
76. Panggilan untuk anak laki-laki	sind]oG	sind]oG	sind]oG

kecil			
77. Panggi;an untuk gadis kecil	Sinok	Sinok	Sinok
78. Panggilan untuk gadis remaja	Nok	Nok	Nok
79. Panggilan untuk laki-laki remaja	ndoG	ndoG	ndoG
80. Panggilan untuk laki-laki remaja	ndoG	ndoG	ndoG
81. Panggilan untuk perempuan tua	simbah	simbah	simbah
b. Sistem kekerabatan			
82. Adik	ad]i	ad]i	ad]i
83. Adik dari istri	ipe	ipe	ipe
84. Adik dari suami	ipe	ipe	ipe
85. Adik laki-laki ayah/Ibu	om	om	om
86. Adik perempuan Ayah/Ibu	b]ulIk	b]ulIk	b]ulIk
87. Anak kandung	Anak	Anak	Anak
88. Anak tiri	Anak kuwalOn	Anak kuwalOn	Anak kuwalOn
89. Anak dari anak	putu	putu	putu
90. Anak dari cucu	cicit	cicit	cicit
91. Anak dari saudara kandung	Keponakan	Keponakan	Keponakan
92. Anak dari saudara Ayah	sepupu	sepupu	sepupu
93. Anak yang tertua	mbar p	mbar p	mbar p
94. Anak yang termuda	Mbontot	Mbontot	Mbontot
95. Anak laki-laki	Anak lanaG	Anak lanaG	Anak lanaG
96. Ayah dari ayah/ibu	Mbah kakuG	Mbah kakuG	Mbah kakuG
97. Ayah tiri	Bapak kuwalon	Bapak kuwalon	Bapak kuwalon
98. Ibu	mae	mae	mae
99. Ibu dari ayah	Mbah putri	Mbah putri	Mbah putri
100. Ibu tiri	Simak kuwalon	Simak kuwalon	Simak kuwalon
101. Istri	bojo	bojo	bojo
102. Istri/ suami dari	ipe	ipe	ipe

saudara kandung			
103. Istri/suami dari saudara suami/istri	ipe	ipe	ipe
104. Istri kakak laki- laki/perempuan	ipe	ipe	ipe
105. Istri/suami dari anak	mantu	mantu	mantu
106. Kakak laki-laki	mas	mas	mas
107. Kakak perempuan	mbak	mbak	mbak
108. Kakak laki-laki ayah	pakd]e	pakd]e	pakd]e
c. Rumah dan Bagianya			
109. Atap	atap	atap	atap
110. Atap dari bambu			
111. Dapur	pawon	pawon	pawon
112. Dinding dari bambu	gr, be, k	gr, be, k	gr, be, k
113. Dinding dari kayu	pagōr	pagōr	pagōr
114. Genting	gend], G	gend], G	gend], G
115. Halaman depan	latar	latar	Latar
116. Halaman belakang	mburitan	mburitan	mburitan
117. Jendela	cendela	cendela	cendela
118. Kamar tidur	kamar	kamar	kamar
119. Kamar mandi	kolah	kolah	Kolah
120. Kandang ayam	kand]aG ayam	kand]aG ayam	kand]aG ayam
121. Kandang kambing	kand]aG wed]us	kand]aG wed]us	kand]aG wed]us
122. Kain penutup jendela kaca	laGsih	laGsih	laGsih
123. Langit-langit			
124. Pagar	pag r	pag r	pag r
125. Pintu	lawaG	lawaG	lawaG
126. Teras	teras	teras	Teras
127. Ruang tamu	RuaG tamu	RuaG tamu	RuaG tamu
128. Tiang	tiaG	tiaG	tiaG
129. Tungku	tuGku	tuGku	tuGku
130. Lantai	mester	jobin	Mester
131. Waktu dan			

musim			
132. Air	baʔu	baʔu	baʔu
133. Api	g]e ni	g] ni	g] ni
134. Arang	ar G	ar G	ar G
135. Arus	mili	mili	mili
136. Asap	kukus	kukus	kukUs
137. Atas	nd]uwur	nd]uwur	nd]uwur
138. Awan	awan	awan	awan
139. Bara	bara	bara	bara
140. Barat	kulOn	kulOn	kulOn
141. Batu	watu	watu	watu
142. Bawah	GisOr	GisOr	GisOr
143. Besi	w si	w si	w si
144. Besok	G suk	G suk	G sOk
145. Bintang seperti bajak			
146. Bintang tanda keluar fajar			
147. Bukit	bukit	bukit	bukit
148. Bulan (dalam tahun)	wulan	wulan	wulan
149. Bulan Purnama			
150. Deras hujan	banter	banter	banter
151. Darat	darat	darat	darat
152. Datar	rata	rata	rOtO
153. Bulan terbit			
154. Deras (arus sungai/mata air)	gembrojog	gembrojok	gembrojok
155. Desa	desa	desa	desO
156. Di atas	naG nd]uwur	naG nd]uwur	naG nd]uwur
157. Di bawah	naGisor	naGisor	naGisor
158. Di samping	naG piGg r	naG piGg r	naG piGg r
159. Di sana	NaG kana	naG kana	naG kOnO
160. Di sini	naGk n	naGk n	naGk n
161. Dua hari mendatang	rOG dina maniG	rOG dina maniG	rOG dina maniG
162. Dua hari yang lalu	winginana ?	winginana ?	winginana ?
163. Dusun	Dusun	dusun	dusun
164. Emas	ðmas	ðmas	ðmas
165. Embun	mbOn	mbOn	mbOn
166. Empat hari mendatang	pataG dina maniG	pataG dina maniG	pataG dinO maniG

167. Empat hari yang lalu	pataG dina winginane?	pataG dina winginane?	pataG dinO winginane?
168. Fajar	subuh	subuh	subuh
169. Garam	uyah	uyah	uyah
170. Gerhana	GgrOhO	GgrOhO	GgrOhO
171. Gunung	gunuG	gunuG	gunuG
172. Guntur	blðdig	blðdig	tr l p
173. Hari	Dina	dina	dinO
174. Hujan	udan	udan	udan
175. Hutan	alas	alas	alas
176. Ini	kiye	kiye	kiye
177. Itu	kuwi	kuwi	kuwi
178. Jalan (lebar)	amba	amba	OmbO
179. Jalan (sempit)	prðpek	prðpek	ciut
180. Jurang	juraG	juraG	juraG
181. Kabut	kabut	kabut	kabut
182. Kanan	kiwa	kiwa	kiwO
183. Kemarin	wiGi	wiGi	wiGi
184. Kilat	trðlðp	kilat	trðlðp
185. Kiri	teGen	teGen	teGen
186. Kolam (renang)	Kolam renaG	Kolam renaG	Kolam renaG
187. pisau	ladiG	ladiG	ladIG
188. Lahar	lahar	lahar	lahar
189. Langit	laGit	laGit	laGit
190. Lapangan	lapaGan	lapaGan	lapaGan
191. Lereng	lereG	lereG	lereG
192. Malam	beGi	beGi	beGi
193. Mata air	Mata air	Mata air	Mata air
194. Mega (hitam)	awan	awan	Awan
195. Mega (putih)	awan	awan	awan
196. Putih	putih	putih	putih
197. Musim hujan	rðnd]ðG	rðnd]ðG	rðnd]ðG
198. Musim kemarau	kðtiga	kðtiga	kðtigO
199. Pagi	,suk	,suk	,sUk
200. Pagi sekali	gasik	gasik	Uput-uput
201. Pasir (halus)	pasir	pasir	pasir
202. Pelangi	pðlaGi	pðlaGi	pðlaGi
203. Pematang (sawah/ladang)	sawah	sawah	sawah
204. Sebentar	sðd] la	sðd] la	sðd]ilut
205. Selatan	kidul	kidul	kidUl
206. Senja	Sor	Sor	Sor
207. Siang	awan	awan	awan

208. Sore	Sor	Sor	Sor
209. Sungai kecil	blumbaG	blumbaG	blumbaG
210. Tanah	l̄mah	l̄mah	l̄mah
211. Tebing	t̄biG	t̄biG	t̄biG
212. Tenggara	tenggara	tenggara	tenggara
213. Timur	w tan	w tan	w tan
214. Timur laut	w tan	w tan	w tan
215. Utara	lor	lor	lor
d. Pakaian dan perhiasan			
216. Anting	antiG	antiG	antiG
217. Alas kaki	sand]al	sand]al	s̄nd]al
218. Jarik	jarit	jarit	jarit
219. Kalung	kalUG	kalUG	kalUG
220. Kaos kaki	Kaos kaki	Kaos kaki	Kaos kaki
221. Kebaya	Mbaya?	Mbaya?	Mbaya?
222. Kopiah	kupluk	kupluk	kOpyah
223. Sanggul	ḡluG	ḡluG	ḡluG
224. Sarung	saruG	saruG	sarUG
e. Jabatan pemerintahan desa dan pekerjaan			
225. Buruh	kuli	kuli	kuli
226. Dukun sunat	mantri	mantri	mantri
227. Juragan	juragan	juragan	juragan
228. Kepala desa	lurah	lurah	lurah
229. Makelar (rumah, kendaraan)	blantik	blantik	blantik
230. Makelar (kambing, sapi)	juragan	juragan	juragan
231. Penghulu	peGulu	peGulu	peGulu
232. Pedagang besar (grosir)	bos	bos	bos
233. Pedagang kecil (pengecer)	bakul	bakul	bakul
f. Binatang dan hewan			
234. Anjing	asu	asu	asu
235. Anak anjing	kirek	kirek	kirek
236. Anak ayam	pitIk	pitIk	pitIk
237. Ayam betina muda	babon	babon	babon
238. Ayam jantan dewasa	jago	jago	jago
239. Ayam betina dewasa	babon	babon	babon

240. Itik jantan muda	b b k	b b k	b b k
241. Itik betina muda	b b k	b b k	b b k
242. Ikan laut/tambak	iwak laut	iwak laut	iwak laut
243. Ikan sungai/tambak	iwak	iwak	iwak
g. Tumbuhan, bagian-bagian, buah, dan hasil olahannya			
244. Akar	oyod	oyod	oyod
245. Anak dahan	paG	paG	paG
246. Bambu	priG	priG	priG
247. Batang	gagaG	gagaG	gagaG
248. Bawang merah	b]awaG abaG	b]awaG abaG	b]awaG abaG
249. Bawang putih	b]awaG putih	b]awaG putih	b]awaG putih
250. Benih	winih	winih	winih
251. Beras	bōras	bōras	bōras
252. Beras kecil-kecil	mōnir	mōnir	mōnir
253. Bunga	kōmbaG	kōmbaG	kōmbaG
254. Cabai merah	m Gkr G abaG	m Gkr G abaG	m Gkr G abaG
255. Cabai hijau	m Gkr G ijo	m Gkr G ijo	m Gkr G ijo
256. Cabai kecil	lombok rawit	lombok rawit	lombok rawit
257. Cabang	paG	paG	paG
258. Daun	god]oG	god]oG	god]oG
259. Daun kacang	god]oG kacaG	god]oG kacaG	god]oG kacaG
260. Daun ketela	god]oG tela	god]oG tela	god]oG tela
261. Daun kangkung	god]oG kaGkuG	god]oG kaGkuG	god]oG kaGkuG
262. Getah	tlutuh	tlutuh	tlutuh
263. Jerami	dam n	dam n	dam n
264. Jambu batu	Jambu klōt]uk	Jambu klōt]uk	Jambu klōt]uk
265. Jambu monyet	Jambu moʔet	Jambu moʔet	Jambu moʔet
266. Kulit kayu			
267. Kelapa (buah) yang masih kecil	cōGkir	cōGkir	cōGkir

268. Labu siam	waluh siðm	waluh siðm	walUh siðm
269. Minyak kelapa	lðGO lðt]ik	lðGO lðt]ik	lðGO lðt]ik
270. Minyak tanah	lðGO liðm	lðGO liðm	lðGO liun
271. Petai cina	s IOG	s IOG	s IOG
272. Sisir pisang	tud]un	tud]un	tud]un
273. Tempurung	bat]Ok	bat]Ok	bat]Ok
274. Ubi jalar.	tela	tela	teIO
275. Ubi kayu	bodin	bodin	bodIn
276. Aktivitas			
277. Bangun dari tidur	taGi turu	taGi turu	taGi turu
278. Bekerja	¥ambut gawe	¥ambut gawe	¥ambut gawe
279. Berbaring	Ggl l G	Ggl l G	Ggl l G
280. Berbicara	Gobrol	Gobrol	and]ar
281. Berenang	GlaGi	GlaGi	GlaGi
282. Berjalan	mlaku	mlaku	mlaku
283. Berjongkok	t]OGkrOG	t]OGkrOG	t]OGkrOG
284. Berkelahi (dengan tangan)	gelut	gelut	gelut
285. Berkelahi (dengan kata-kata)	tukaran	tukaran	tukaran
286. Berlari	mplayu	mplayu	mplayu
287. Berludah	idu	idu	idu
288. Berubah	maGklih	maGklih	maGklih
289. Berobat	tamba	tamba	tOmbO
290. Bertanya	takOn	takOn	takOn
291. Bertemu	ketemu	ketemu	ketemu
292. Cuci (tangan)	wisuh	wisuh	wIsUh
293. Cuci (pakaian)	Gumbahi	Gumbahi	Gumbahi
294. Datang	teka	teka	tekO
295. Duduk	njagOG	njagOG	njOGkOt
296. Ingat	kimutan	kimutan	kimutan
297. Jatuh (daun, buah, dan lain-lain)	tiba	tiba	tibO
298. Jatuh (orang)	tiba	tiba	tibO
299. Kencing	Guyuh	Guyuh	Guyuh
300. Lari-lari	Mplayu-mplayu	Mplayu-mplayu	Mplayu-mplayu
301. Makan (nasi)	maGan	maGan	maGan
302. Makan (selain nasi)	njajan	njajan	njajan

303. Marah	j Gk l	j Gk l	j Gk l
304. Melempar	mbalaG	mbalaG	mbalaG
305. Melihat	ndəlOk	ndəlOk	ndəlOk
306. Memasak (nasi)	Gliwət	adaG	Gliwət
307. Memasak (sayur)	njaGan	njaGan	njaGan
308. Membakar	mbakar	mbakar	mbakar
309. Membawa	Ggawa	Ggawa	Ggawa
310. Membawa dengan ketiak	dikəmpit	dikəmpit	dikəmpit
311. Membawa dengan punggung	maGgul	maGgul	maGgul
312. Membawa dengan tangan	ʔaGkiG	ʔaGkiG	ʔaGkiG
313. Membawa pinggang	g ndhOG	g ndhOG	g ndhOG
314. Membawa di pundak	mikul	mikul	mikul
315. Membersihkan	Grəsiki	Grəsiki	Grəsiki
316. Memberi	Gən i	Gən i	Gən i
317. Memberi tahu	Gən i Gerti	Gən i Gerti	Gən i Gerti
318. Membunuh	mateni	mateni	mateni
319. Mencangkul	macul	macul	macul
320. Memotong	G t]Ok	G t]Ok	G t]Ok
321. Memperoleh	olih	olih	olih
322. Menakutkan	mədeni	mədeni	mədeni
323. Menarik benda dengan hewan	Gg r t	Gg r t	Gg r t
324. Mencium (bau)	GambuG	GambuG	GambuG
325. Mendengar	GruGOkake	GruGOkake	GruGOkake
326. Memejamkan mata	mərəm	mərəm	mərəm
327. Memegang	ʔəkəli	ʔəkəli	ʔəkəli
328. Mengambil daging	Njukut daging	Njukut daging	Njukut daging
329. Mengalir air	mili	mili	mili
330. Menggali	nd]ud]uk	nd]ud]uk	nd]ud]uk
331. Menggaruk (kepala)	Kukur-kukur	Kukur-kukur	Kukur-kukur
332. Mengenggam	Ggəgəmə	Ggəgəmə	Ggəgəmə
333. Mengotori (lantai, baju)	Gotori	Gotori	Gotori
334. Mengulangi	mbal ni	mbal ni	mbal ni

335. Menggigit	¥okot	¥okot	¥okot
336. Menjemur (baju, jagung, kayu)	njereG	njereG	di pe
337. Memeras (kelapa, susu sapi)	mðr s	mðr s	mðr s
338. Menggosok gigi	sikatan	sikatan	sikatan
339. Mengubur (bangkai)	mðnd]ðm	mðnd]ðm	mðnd]ðm
340. Mengubur (jenazah)	Gubur	Gubur	Gubur
341. Menghitung	GituG	GituG	GituG
342. Menghidupkan api	Gðcus	Gðcus	Gðcus
343. Menyuruh	GOGkon	GOGkon	GOGkon
344. Merumputi (tanaman)	nandur	nandur	nandur
345. Penyakit			
346. Batuk	watuk	watuk	watuk
347. Bekas luka	kor G	kor G	kor G
348. Bisu	gagu	gagu	gagu
349. Bisul	bisul	bisul	
350. Luka yang terinfeksi	Gor G	Gor G	Gor G
351. Buta	picðk	picðk	picðk
352. Demam	panas	panas	panas
353. Gondok	gond]ok	gond]ok	gond]ok
354. Nanah	nanah	nanah	nanah
355. Obat	obat	obat	obat
356. Panu	panu	panu	panu
357. Pingsan	sðmaput	sðmaput	sðmaput
358. Pusing	mumet	mumet	mumet
359. Sembuh dari sakit	mari	mari	mari
360. Bilangan dan ukuran			
361. Empat	papat	papat	papat
362. Empat belas	Pat bðlas	Pat bðlas	Pat bðlas
363. Lima belas	limalas	malas	limOlas
364. Lima belas	limalas	limalas	limOlas
365. Enam	ðnðm	ðnðm	ðnðm
366. Enam puluh	sðwidak	sðwidak	sðwidak
367. Delapan	wOlu	wOlu	wOlu

368. Delapan belas	wOlulas	wOlulas	wOlulas
369. Satu petak kecil (sawah)			
370. Satu petak besar (sawah)			
371. Ukuran kacang tanah			
h. Frasa dan kalimat			
372. Ayah saya	Bapake aku	Bapake ¥oG	Bapakan aku
373. Baju dia	klambin ? kae	klambin ? kae	klambin ? kae
374. Batang kayu	paG kayu	paG kayu	paG kayu
375. Tangan kamu	taGan kowe	taGan kowen	taGan kowe
376. Kaki udin	Sikile udin	Sikile udin	Sikile udin
377. Kambing paman	W@d]use pakdhe	W@d]use pakdhe	W@d]use pakwo
378. Kepala amir	Sirahe Amir	Sirahe Amir	Sirahe Amir
379. Membicarakan orang	Ggl@dnd@Gi	Ggl@dnd@Gi	Ggl@dnd@Gi
380. Menjelekan teman			
381. Rumah bibi	umahe bulik	umahe bulik	Omahe bulik
382. Saya kekeyangan	aku k@war@G@n	aku k@war@G@n	aku k@war@G@n
383. Ali di beri uang oleh Ayah	Ali di wai d]uwit bapak	Ali di wai d]uwit bapak	Ali di wai d]uwit bapakane
384. Apa yang sudah Saudara beli	kowe wis tuku apa ba	kowen wis tuku apa bae	kowe wis tuku apa bae
385. Apakah Anda pernah ke Jakarta	Apa kowe wis resen nang Jakarta	Apa kowen wis resen nang Jakarta	Apa kowe wis resen nang Jakarta
386. Ayah memberi Saya uang sepuluh ribu rupiah	Bapak G@n i d]uwit aku s@puluh ewu	Bapak G@n i d]uwit aku s@puluh ewu	Bapak G@n i d]uwit aku s@puluh ewu
387. Bagaimana cara membuat sirup? 388.	primen caran Ggaw sirUp	Pimen caran Ggaw sirUp	Pimen caran Ggaw sirUp
389. Berapa harga madu satu botol?	madu s@botol r@gan pira?	madu s@botol r@gan pir@?	madu s@botol r@gan

390.			pirO?
391. Bagaimana kamu pergi?	Keprimen kowe luGane?	Pimen kowe luGane?	Pimen kowe luGOne?
392. Di kampung tidak ada matahari (plaza)	Ning nd sa ora ana matahari	Ning ndesa laGka matahari	NiG ndesa ora nOnO matahari
393. Dia dibelikan baju oleh ibunya	wong kae ditukokna klambi sima?e	wong kae ditukokna klambi sima?e	wong kae ditukokake klambi sima?e
394. Dia akan membuat rumah baru	woG kae apan mbaGun umah a¥ar	woG kae pan mbaGun umah a¥ar	woG kae ape mbaGun umah a¥ar
395. Dia tidak pernah datang kemari	woG kae Ora tau tØka mrene	woG kae Ora tau tØka mrene	woG kae Ora tau tØkO mrene
396. Bapakmu menjual kursi	B]apakmu adol kursi	b]apakmu adol kursi	b]apakane kowe adol kursi
397. Hari ini terlalu panas, mungkin akan urun hujan	dina kiye panas men, ndean pan udan	dina kiye panas men, kayan pan udan	dinO kiy panas men kOyOn ape udan
398. Hujan turun hingga sore	udane Ganti sore	udane Ganti sore	udane Gantisore
399. Ibu baru saja pulang dari Semarang	Ibu nembe ballk siG SEmaraG	Ibu nembe ballk sEkaG sEmaraG	Ibu mbeke ballk kadiG SEmaraG
400. Ibu sedang makan	Ibu lagi d]ahar	Ibu lagi d]ahar	Ibu lagi d]ahar
401. Bapak sudah berangkat kerja	bapak wis maGkat kerja	bapak wis maGkat kerja	bapak wis maGkat kerja
402. Jangan membuang sampah sembarangan	aja GguwaG runtah sembaraGan	aja GguwaG runtah sembaraGan	aja GguwaG runtah sembaraGan
403. Kambing itu hampir mati	wØd]use pan mati	wØd]use pan mati	wØd]use ape mati
404. Kapan kamu datang ke rumah Saya	Kapan kowe teka umahe ¥OG	Kapan kowe teka umahe ¥OG	Kapan kowe teka umahe ¥OG
405. Saya akan membeli baju	aku pan tuku klambi a¥ar	aku pan tuku	aku pan tuku

baru		klambi aƷar	klambi aƷar
406. Saya tidak jadi datang, kalau hari ini hujan	aku ora sida teka dina kiye	aku ora sida teka dina kiye	aku ora sidO tekO dinO kiye
407. Saya melempar mangga	aku mbalaGke pɔlɔm	aku mbalaGke pɔlɔm	aku mbalaGke pɔlɔm
408. Siapa yang lebih dulu datang	sapa siG teka ndisiti	sapa siG teka ndisiti	sapa siG teka ndisiti
409. Paman memberi hadiah kepada Ali	Om Genei hadiah ring ali	Om Genei hadiah ring ali	Om Genei hadiah ring ali
410. Belilah garam di pasar	Tukua uyah naG pasar	Tukua uyah naG pasar	Tukua uyah naG pasar
411. Bakarlah ayam itu	bakara ayam kuwe	bakara ayam kuwe	bakara ayam kuwe
412. Tidurkanlah bayimu	bayimu keloni ndisit	bayimu keloni ndisit	bayimu keloni ndisit
413. Kembalikanlah tikar itu	Kae klasane balakaken ndisit	Kae klasane balakaken ndisit	Kae klasane balakake ndisit
414. Saya tidak tahu sama sekali	Aku ora Gerti babar blas	Aku ora Gerti babar blas	Aku ora Gerti babar blas
415. Mau ke mana?	pan ariG endi	pan ariG endi	Ape ariG endi
416. Boleh saya minum?	aku entuk GinuG	aku entuk GinuG	aku entuk Ginum
417. Darimana Mir?	siG Gendi mir	sekaG Gendi mir	kadiG Gendi mir
418. Jangan makan terlalu kenyang	Mangane aja Ganti kewaregen	Mangane aja Ganti kewaregen	Mangane OjO Ganti kewaregen
419. Jemurlah baju itu	Klambine di ler	Klambine di pe	Klambine di pe
420. Panaskanlah air itu	panaske baƷune	panaske baƷune	panaske baƷune
421. Saya tertidur	ƷoG keturon	ƷoG keturon	ƷoG keturon
422. Saya terjatuh dari pohon	ƷoG tiba siG wit klapa	ƷoG tiba kadiG wit	ƷoG tiba kadiG wit

kelapa		klapa	klapa
423. Bapak sedang mencari Koran	bapak lagi Ggolet koran	bapak lagi Ggolet koran	bapak lagi Gluru koran
424. Bapak memakai kacamata	Bapak GaGgO kacamata	Bapak GaGgO kacamata	Bapak GaGO kacamata
425. Tanpa berkata sesuatu	meneG bae	meneG bae	meneG bae
426. Kau membeli minyak tanah atau minyak kelapa?	Kowe tuku leGO liem apa leGO lent]Ik	Kowen tuku leGO liem apa leGO lent]Ik	Kowe tuku leGO liun apa leGO lent]Ik
427. Mengapa kamu memarahkan Ibu?	Bisane kowe Ggayam ibumu	Bisane kowe Ggayam ibumu	Bisane kowe Ggayam ibumu
428. Mengapa ibumu memarahi kamu?	Bisane ibumu gayami kowe	Bisane ibumu gayami kowe	Bisane ibumu gayami kowe
429. Saya memberikan rokok kepadamu	aku Genei udud Ggo kowe	aku Genei udud Ggo kowe	aku Genei udud Ggo kowe
430. Saya sudah datang tiga kali kesini	Aku wis piG telu m n	Aku wis piG telu m n	Aku wis piG telu m n
431. Saya minum air putih satu gelas	aku Ginum baƳu putih s̄ḡɔlas	aku GinuG baƳu putih s̄ḡɔlas	aku Gomb baƳu putih s̄ḡɔlas
432. Tunggu sebentar! Saya akan membeli permen	dinteni sed]ela ƳOG pan tuku permen ndisit	dinteni sed]ela ƳOG pan tuku permen ndisit	dinteni sed]ilut ƳOG ape tuku permen ndisit
433. Kita harus menghormati orang tua kita	d]ewe kudu Gormati woGtuwne dhewe	d]ewe kudu Gormati woGtuwne dhewe	d]ewe kudu Gormati woGtuwne dhewe
434. Saya akan mandi sebentar	ƳOG apan adus sed] la	ƳOG pan adus sed] la	ƳOG ape adus sed] la
435. Berjalan	Mplaku mbeG	Mplaku	Mplaku

sebelah kiri	teGen	mbeG teGen	mbeG teGen
436. Bawalah pisang itu	gðd]aGe gawanen	gðd]aGe gawanen	gðd]aGe gawanen
437. Pelan-pelan asal selamat	alon alon siG pðntiG slamet	alon alon siG pðntiG slamet	alon alon siG pðntiG slamet

